

**FUNGSI MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-IHSAN  
KASIK PUTIH KECAMATAN SAMADUA  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ELDIRA MAHARANI**

**NIM. 220403003**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2026**

**FUNGSI MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-IHSAN  
KASIK PUTIH KECAMATAN SAMADUA  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Diajukan Oleh:**

**ELDIRA MAHARANI**

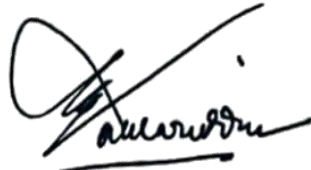
**NIM. 220403003**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

**Disetujui oleh:**

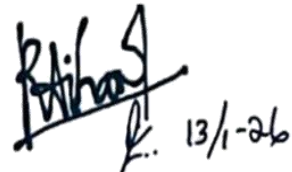
**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I,**



**Kamaruddin, S.Ag., M.A  
NIP. 196904141998031002**

**Pembimbing II,**



**Raihan, S.Sos.I., M.A  
NIP.198111072006042003**

**FUNGSI MANAJEMEN IMARAH MASJID AL-IHSAN  
KASIK PUTIH KECAMATAN SAMADUA  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah


Pada Hari/Tanggal:  
Selasa, 27 Januari 2026 M  
8 Sya'ban 1447 H

di  
Darussalam – Banda Aceh,  
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua,

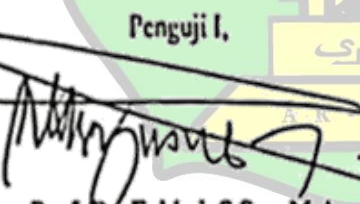
Sekretaris,


  
Kamaruddin, S.Ag., M.A  
NIP. 196904141998031002

  
Raihan, S.Sos.I., M.A  
NIP. 198111072006042003

Penguji I,

Penguji II

  
Prof. Dr. Fakhri, S.Sos., M.A  
NIP. 1964112919980310

  
Mazakir Zabir, S.Sos.I., M.Ag  
NIP. 199110102025211008

Mengetahui,  
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

  
Prof. Dr. Humawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eldira Maharani

NIM : 220403003

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “**Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**” adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiaris terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 8 Januari 2026

Yang menyatakan,

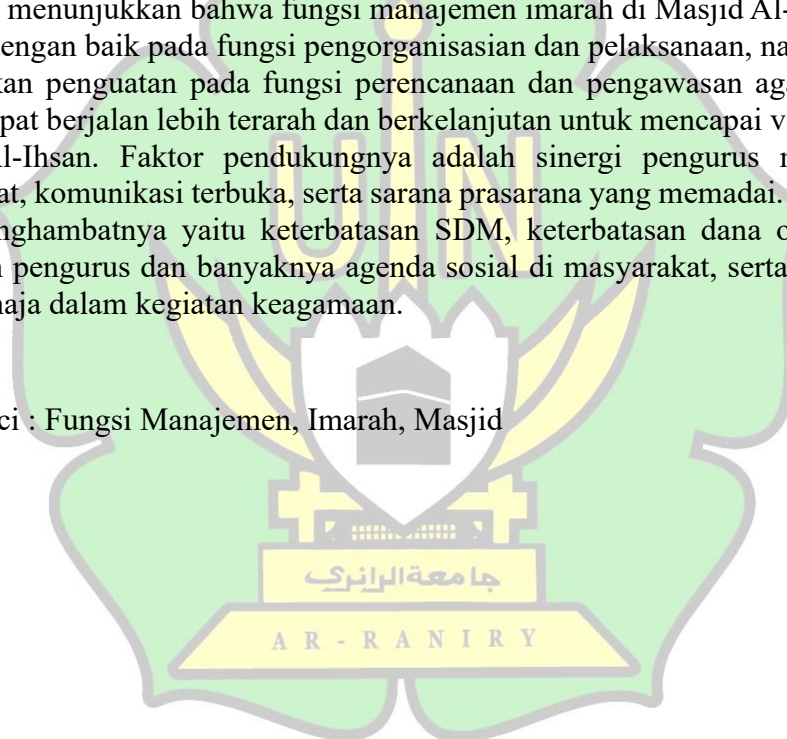


**ELDIRA MAHARANI**  
**NIM. 220403003**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan fungsi manajemen pada kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, serta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam fungsi manajemen imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Imam Besar, Khatib Masjid, Remaja Masjid dan Jamaah Masjid Al-Ihsan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan telah berjalan dengan baik pada fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan, namun masih memerlukan penguatan pada fungsi perencanaan dan pengawasan agar kegiatan imarah dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi Masjid Al-Ihsan. Faktor pendukungnya adalah sinergi pengurus masjid dan masyarakat, komunikasi terbuka, serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan SDM, keterbatasan dana operasional, kesibukan pengurus dan banyaknya agenda sosial di masyarakat, serta rendahnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Imarah, Masjid



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Dengan semangat, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah saya Ir. H. Herman Arsyad, MM dan ibu saya Maryani, atas doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tidak pernah terputus. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga mereka dalam kesehatan, kebahagiaan, dan lindungan-Nya.
2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Kepada Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Bapak Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, dan seluruh dosen dan staf prodi Manajemen Dakwah.
4. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA dan Ibu Raihan, S.Sos.I., M.A yang telah membimbing serta memberikan begitu banyak ilmu dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Tgk. Arsyadinas selaku Ketua BKM Masjid Al-Ihsan, Bapak Ustadz Rizal Pahlefi selaku Imam Besar Masjid Al-Ihsan, para pengurus, dan para jamaah Masjid Al-Ihsan yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Prof. Dr. Inayatillah, M. Ag, atas perhatian, arahan, serta nasihat berharga yang beliau berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Abang dan Kakak saya tercinta, Bang Evan Febriansyah, S.Si, M.Si, Bang Taufiqul Rusydisyah, S.Pi , dan Kakak Annisa Inda Utami, S.Pi yang selalu memberikan doa, perhatian, dan semangat kepada adik kecil mereka ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melindungi, dan melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
8. Kepada sahabat-sahabat dekat saya Lidya Agustina, Friska Nduru, Muhammad Royyan Abrar, yang telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh perkuliahan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah mereka.

9. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2022 program studi Manajemen Dakwah. Atas perjuangan dan kebersamaan yang luar biasa. Semoga kita semua meraih kesuksesan di masa yang akan datang.
10. Kepada Group Kpop Seventeen (*Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Xu Minghao, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, Lee Chan*) yang telah menemani dan menghibur penulis melalui lagu-lagu dan Going Seventeen selama proses penulisan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga Allah SWT memberikan ridha atas karya ini dan selalu menganugerahkan rahmat serta petunjuk-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 8 Januari 2026

Penulis,

**ELDIRA MAHARANI**  
**NIM. 220403003**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	9
B. Teori Tentang Fungsi Manajemen Imarah Masjid .....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Pengertian Masjid .....	15
3. Manajemen Masjid .....	16
4. Pengertian Imarah.....	18
5. Fungsi Manajemen Imarah Masjid .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Informan Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ihsan.....	34
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Data.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>90</b>



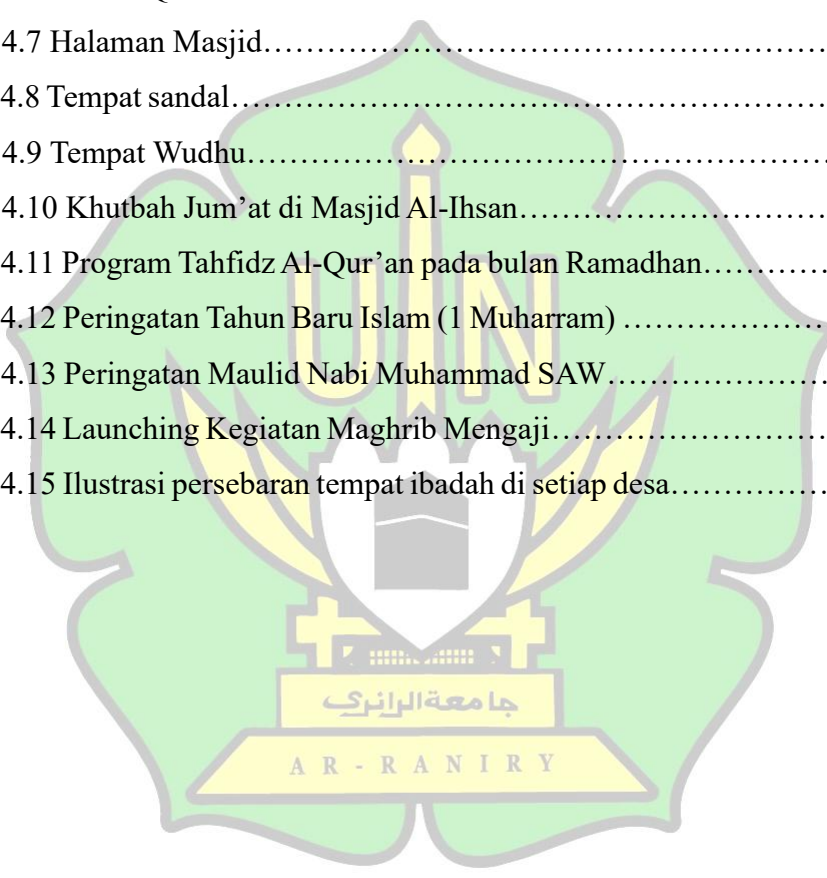
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah KK di Tiga Gampong Dalam Kemasjidan Al-Ihsan Tahun 2025.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Mushalla dan Surau di Tiga Gampong Dalam Kemasjidan Al-Ihsan.....	47



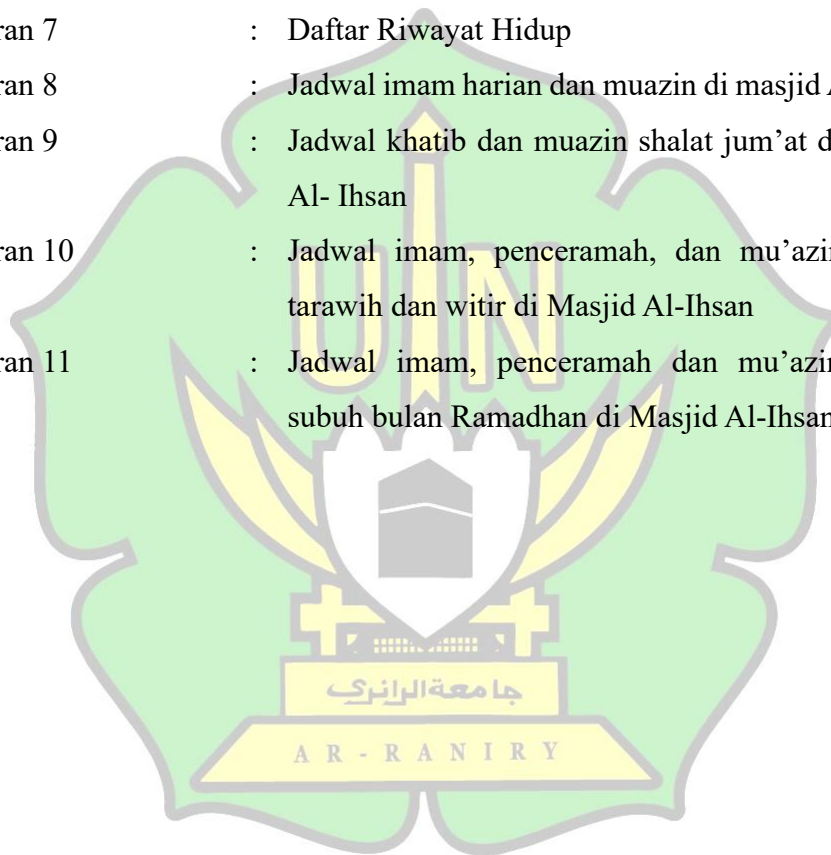
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid Al-Ihsan.....	35
Gambar 4.2 Letak Geografis Masjid Al-Ihsan.....	36
Gambar 4.3 Tampak dalam Masjid Al-Ihsan.....	39
Gambar 4.4 Jam dinding dan jam jadwal shalat.....	39
Gambar 4.5 Mimbar Masjid.....	40
Gambar 4.6 Rak Al-Qur'an.....	40
Gambar 4.7 Halaman Masjid.....	40
Gambar 4.8 Tempat sandal.....	40
Gambar 4.9 Tempat Wudhu.....	41
Gambar 4.10 Khutbah Jum'at di Masjid Al-Ihsan.....	41
Gambar 4.11 Program Tahfidz Al-Qur'an pada bulan Ramadhan.....	43
Gambar 4.12 Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram).....	43
Gambar 4.13 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	44
Gambar 4.14 Launching Kegiatan Maghrib Mengaji.....	44
Gambar 4.15 Ilustrasi persebaran tempat ibadah di setiap desa.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Turnitin
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 : Jadwal imam harian dan muazin di masjid Al-Ihsan
- Lampiran 9 : Jadwal khatib dan muazin shalat jum'at di masjid Al- Ihsan
- Lampiran 10 : Jadwal imam, penceramah, dan mu'azin shalat tarawih dan witr di Masjid Al-Ihsan
- Lampiran 11 : Jadwal imam, penceramah dan mu'azin shalat subuh bulan Ramadhan di Masjid Al-Ihsan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, masjid tidak hanya dimaknai sebagai tempat sujud atau tempat shalat. Lebih dari itu, masjid bisa dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul untuk melaksanakan berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Masjid juga berperan sebagai wadah pembinaan keagamaan. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai forum diskusi umat untuk memperoleh jawaban dari berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi, tempat bertukar pikiran, tempat mempererat ukhuwah islamiyah, tempat menambah ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan para kader pemimpin umat.<sup>1</sup>

Masjid yang ideal harus memiliki sistem manajemen yang tertata dengan baik. Manajemen masjid ada 3 yaitu *idarah* (pengelolaan administrasi), *imarah* (kemakmuran dan pengelolaan kegiatan keagamaan), dan *ri'ayah* (peneliharaan infrastruktur masjid).<sup>2</sup> Masing-masing unsur tersebut sama pentingnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, namun manajemen imarah mempunyai kedudukan utama karena berhubungan dengan kegiatan ibadah dan kegiatan yang memakmurkan masjid.

---

<sup>1</sup> Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 7-8.

<sup>2</sup> L. Maftuha, C. Darmawan, dan H. A. Pohan, "Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang," *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 1 (2023), hal. 134.

Terkait imarah masjid, ada sejumlah hal penting yang harus diperhatikan, yaitu pengaturan pelaksanaan shalat fardhu dan shalat jum'at, termasuk pemilihan imam, muazin dan khatib yang tepat.<sup>3</sup> Selain itu, imarah juga berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang bertujuan menghidupkan masjid, seperti pengajian, majelis taklim, ceramah, pembinaan ibadah, pelatihan baca Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta kegiatan dakwah dan sosial keagamaan lainnya.

Dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi, pengelolaan kegiatan imarah masjid memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang biasa dikenal dengan POAC yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>4</sup> Penerapan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja imarah, tidak hanya dari segi kuantitas kegiatan, tetapi juga kualitas dalam pembinaan umat secara keseluruhan.

Masjid Al-Ihsan merupakan masjid yang menaungi tiga gampong, yaitu Gampong Gadang, Gampong Baru, dan Gampong Ladang. Secara geografis, masjid ini terletak di Gampong Gadang, Kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Masjid ini juga lebih dikenal dengan nama Masjid Al-Ihsan Kasik Putih. Masjid ini terletak di lokasi strategis, yaitu tepat

---

<sup>3</sup> Darwin Harahap dan Ambang Daulay, "Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur)", dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 3, No. 2 (2021), hal. 385.

<sup>4</sup> Nevi Laila Khasanah, Liza Arisca, Heru Hidayat, Nurul Hidayah, Purwanto, Ririn Annarawati, dan Zainal Abidin, "Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya," *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), (2023), hal. 27.

di pinggir jalan nasional Tapaktuan – Banda Aceh. Letak yang strategis ini menjadikan masjid kerap dipenuhi jamaah pada waktu-waktu shalat, baik oleh masyarakat sekitar maupun para musafir.

Secara umum, aspek idārah di Masjid Al-Ihsan telah berjalan cukup baik. Pengurus masjid memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas antara bidang-bidang yang ada. Kegiatan administrasi, seperti pencatatan keuangan, penjadwalan imam dan muazin, serta pengarsipan surat menyurat telah dilakukan secara rutin.

Sementara itu, aspek ri'āyah juga telah menunjukkan perhatian yang baik terhadap pemeliharaan fisik masjid. Lingkungan masjid senantiasa dijaga kebersihannya, sarana ibadah seperti karpet, pengeras suara, dan fasilitas wudhu dirawat dengan cukup baik,

Selain kedua aspek tersebut, aspek imarah juga memiliki peran penting dalam menghidupkan dan memakmurkan masjid. Kegiatan imarah yang dilaksanakan di masjid Al-Ihsan meliputi pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, ceramah subuh, kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan santunan anak yatim.

Meskipun demikian, dalam pengelolaan manajemen imarah di masjid Al-Ihsan masih ditemukan sejumlah kekurangan, yaitu: perencanaan imarah masih cenderung lemah dan belum terstruktur. Misalnya dalam perencanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kerap dilaksanakan secara dadakan tanpa

adanya persiapan yang matang sebelumnya. Sementara itu, kegiatan yang semestinya rutin seperti ceramah subuh dan kajian keislaman belum berlangsung konsisten atau berhenti di tengah jalan.

Permasalahan lainnya juga terlihat pada bidang pengorganisasian dan pembagian tugas yang belum berjalan dengan baik. Struktur organisasi masjid sudah dikukuhkan, namun para pengurusnya belum dapat berkontribusi secara maksimal karena disibukkan dengan aktivitas masing-masing. Kondisi ini menyebabkan beberapa pengurus tidak berperan aktif dan menyerahkan tanggung jawab kegiatan imarah masjid kepada beberapa orang saja.

Dalam pelaksanaan imarah masjid, kegiatan yang diselenggarakan masih belum efektif dalam menarik minat dan keikutsertaan masyarakat. Kegiatan seperti ceramah dan aktivitas sosial sebenarnya sudah berjalan, namun kehadiran jamaah belum konsisten dan cenderung fluktuatif. Kehadiran dalam kegiatan tersebut masih didominasi oleh kalangan orang tua, sedangkan keikutsertaan remaja dan pemuda belum terlihat signifikan.

Dalam pengawasan, belum terdapat sistem pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan serta hambatan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen di Masjid Al-Ihsan masih memerlukan perbaikan guna mendorong pelaksanaan program imarah yang lebih inovatif di masa mendatang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Maka berdasarkan sejumlah persoalan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, penulis memandang perlu untuk menelaah dan meneliti Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan dalam pengelolaan fungsi manajemen imarah masjid. Dengan demikian, penelitian ini dirangkum oleh penulis dengan judul: "**Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Fungsi Manajemen Imarah Masjid.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengurus Masjid Al-Ihsan serta pihak-pihak terkait untuk lebih meningkatkan Fungsi Manajemen Imarah Masjid.

#### E. Penjelasan Istilah

##### 1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah komponen pokok yang senantiasa hadir dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manajemen, yang menjadi pedoman bagi manajer dalam mengelola kegiatan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, terdapat 4 fungsi manajemen, yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>6</sup>

##### 2. Manajemen Imarah Masjid

Manajemen berasal dari istilah bahasa inggris *management*, yang bersumber dari kata *to manage*, yang secara umum berarti mengelola. Secara istilah, manajemen adalah serangkaian aktivitas yang diarahkan

---

<sup>6</sup> M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni, *Teori Manajemen*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), hal. 26–27.

untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>7</sup>

Imarah berasal dari ayat Al-Qur'an yaitu Surah At-Taubah ayat 18, dalam bentuk kata *imarah- yuamiru- amarah*, yang berarti makmur, memakmurkan. Secara istilah, imarah adalah program yang memakmurkan masjid, misalnya melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran, kegiatan kemasyarakatan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>8</sup>

Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-sajdan* yang artinya tempat sujud. Secara istilah, masjid merupakan tempat yang dibangun sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan shalat, dzikir, mengaji, dan kegiatan ibadah lainnya.<sup>9</sup>

Manajemen imarah masjid adalah bentuk penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pemakmuran masjid, yang mencakup perencanaan program, pembagian tugas pengurus, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pengawasan hasil untuk mencapai tujuan kemaslahatan jamaah.

---

<sup>7</sup> Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal 23-24.

<sup>8</sup> Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*, (Bandung: Lekkas, 2016), hal. 133.

<sup>9</sup> Guruh Sakti Syahputra and Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir Dalam Kegiatan Keagamaan," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 1 (2023), hal: 829.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini memuat teori yang terdiri dari definisi dan uraian yang diperoleh dari referensi buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian serta sejumlah studi literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Bab ini mendeskripsikan tentang fungsi manajemen imarah serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Data-data ini didapatkan melalui proses penelitian seperti yang dipaparkan pada bab III. Dalam cakupan ini peneliti menganalisis temuan penelitian seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Bab ini adalah bab penutup dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pemahaman pembaca.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat, melengkapi, dan membandingkan data yang dikumpulkan, serta sebagai dasar dalam mengembangkan isi dan arah pembahasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Slamet Afandi yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, tahun 2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dan untuk mengetahui Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil penelitiannya adalah di Masjid Jami’ Ash-Sholihin Desa Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang terdapat berbagai kegiatan keagamaan, antara lain pemberian donasi, santunan anak yatim, shalat jum’at, shalat tarawih, pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta kegiatan remaja masjid. Kegiatan

tersebut dijalankan melalui proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau mobilisasi, serta pengawasan dan evaluasi.<sup>10</sup>

Kedua, skripsi yang disusun oleh Mohammad Hilda Muttaqin Aswar yang berjudul “Penerapan Bidang Imarah Di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus Tahun 2021”, tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bidang imarah di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus tahun 2021, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan bidang imarah di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus tahun 2021. Hasil penelitiannya adalah penerapan bidang imarah di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus, yang bertujuan memakmurkan masjid, meliputi kegiatan ibadah, pendidikan, dakwah, dan sosial. Kegiatan ibadah mencakup shalat lima waktu, shalat sunnah seperti shalat Idul Fitri, Idul Adha, serta shalat sunnah lainnya, kegiatan khataman Al-Qur’an bin nadzor, Yasinan, dan Maulid Al-Barjanji. Dalam kegiatan dakwah, terdapat pengajian rutin setiap malam jum’at Pahing dan jam’iyyah tahlil selapanan. Kegiatan pendidikan meliputi TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) dan MTQ yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid IRMATH. Untuk kegiatan sosial, dilakukan pengumpulan zakat fitrah dan santunan anak yatim piatu. Faktor pendukung utama adalah adanya shodaqoh dan infaq dari jamaah serta masyarakat sekitar, serta keaktifan warga muslim desa Blimbing Kidul Kudus

---

<sup>10</sup> Slamet Afandi, Skripsi: “*Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2024).

untuk mensukseskan kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya komunikasi antara pengurus masjid dan musholla di dukuh-dukuh, serta perbedaan pendapat di antara beberapa pengurus terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya perbedaan ini dapat diatasi.<sup>11</sup>

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Rofidatul Khoiriyah yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo”, tahun 2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan manajemen imarah Masjid Jami’ Baiturrahman dalam upaya mendorong keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo. Hasil penelitiannya adalah manajemen imarah Jami’ Baiturrahman dalam mendorong keterlibatan masyarakat telah berjalan secara maksimal. Hal tersebut tercermin dari upaya pengurus masjid dalam menerapkan prinsip manajemen imarah, yaitu penataan struktur kepengurusan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, membangun komunikasi yang efektif, serta memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak.<sup>12</sup>

Keempat, skripsi yang disusun oleh Habibatul Azizi yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang”, tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen imarah Masjid

---

<sup>11</sup> Mohammad Hilda Muttaqin Aswar, Skripsi: “Penerapan Bidang Imarah Di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus Tahun 2021”, (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

<sup>12</sup> Rofidatul Khoiriyah, Skripsi “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kabupaten Situbondo”, (Jember: IAIN Jember, 2020).

Al-Hakim Kota Padang. Hasil penelitiannya adalah Masjid Al-Hakim telah berupaya memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang berhasil dilaksanakan, seperti pembinaan jamaah, pengembangan kesejahteraan umat, pembinaan remaja masjid, serta berbagai kegiatan keagamaan.<sup>13</sup>

Kelima, skripsi yang disusun oleh Naely Fauziah yang berjudul “Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”, tahun 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen imarah Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan untuk mengetahui kendala manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hasil penelitiannya adalah manajemen imarah di Masjid Darussalam telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Meski demikian, terdapat beberapa fungsi yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan. Pada fungsi perencanaan (*planning*), masjid baru menetapkan perencanaan jangka pendek dan menengah dalam bentuk perencanaan taktis. Sementara itu, fungsi pengawasan (*controlling*) masih terbatas pada laporan dari masyarakat. Manajemen imarah yang diterapkan dengan baik dapat

---

<sup>13</sup> Habibatul Azizi, Skripsi: “Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

menjadi inspirasi bagi masjid lain untuk mengembangkan kegiatan masjid dengan berbagai tantangan yang ada.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antara kesamaan yang ditemukan adalah fokus kajian yang sama-sama membahas tentang fungsi manajemen imarah masjid, yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga membahas bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pengembangan umat. Kesamaannya yang lain yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan, lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, sebagai masjid yang menaungi tiga desa yang ada di sekitarnya. Selain itu, perbedaan juga terlihat dari tujuan penelitian dan hasil penelitian.

---

<sup>14</sup> Naely Fauziyah, Skripsi: “*Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)*”, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

## B. Teori Tentang Fungsi Manajemen Imarah Masjid

### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris *manage*, yang memiliki arti mengatur, merancang, mengelola, mengusahakan, serta memimpin. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya dengan tepat untuk meraih tujuan. Menurut George R. Terry, manajemen adalah rangkaian proses tertentu yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk meraih tujuan dengan bantuan manusia dan sumber daya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Henry Fayol, manajemen adalah usaha merencanakan, mengatur dan mengawasi sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Jadi, manajemen adalah ilmu sekaligus seni untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen berkontribusi dalam memberikan panduan terkait proses menyusun rencana, mengelola sumber daya, mengorganisasi, mengendalikan dan melakukan evaluasi. Karena pada dasarnya setiap kegiatan memerlukan perencanaan dan evaluasi agar tingkat keberhasilannya dapat diketahui dan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki. Manajemen yang kita kenal sekarang tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan telah melalui proses transformasi

---

<sup>15</sup> Yusuf dkk., *Teori Manajemen*, hal. 20.

yang cukup lama mengikuti dinamika perubahan masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika manajemen dianggap telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak awal keberadaannya. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka berkoordinasi dan bekerja sama untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Masjid

Secara etimologis, kata masjid berasal dari Bahasa Arab, yang terbentuk dari kata “*sajada-yasjudu-sajdan*”. Kata *sajada* berarti bersujud, taat, patuh, dan menundukkan diri dengan penuh kerendahan hati dan penghormatan. Dalam tata Bahasa Arab, untuk merujuk pada tempat terjadinya suatu kejadian, kata *sajada* bertransformasi menjadi bentuk isim makan, yaitu “*masjidun*”, yang berarti tempat seseorang bersujud sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Sedangkan secara terminologis, masjid disebut sebagai rumah Allah SWT yang didirikan untuk menjadi fasilitas ibadah bagi umat Islam agar umat dapat senantiasa sadar akan kehadiran Allah SWT, berterima kasih atas rahmat-Nya, dan tunduk dalam penyembahan. Di samping itu, masjid dulunya juga turut difungsikan sebagai tempat mengadakan berbagai kegiatan kebajikan, contohnya sebagai wadah untuk berdiskusi, akad nikah, kubu

---

<sup>16</sup> Uswatun Hasanah, *Manajemen Dakwah* (Pamekasan: Kaff Publishing, 2020), hal. 23.

<sup>17</sup> Barit Fatkur Rosadi, “Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam”, *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, (2014), hal. 131.

pertahanan dan siasat peperangan, menemukan jalan keluar atas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, dan lain-lain. Masjid dapat dianalogikan sebagai tempat penyucian rohani, tempat seorang hamba membersihkan diri dari segala macam kesalahan, kekhilafan, dan kelalaiannya selama ini.<sup>18</sup>

Istilah masjid disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an dan tersebar di berbagai surat serta ayat. Dalam kajian ilmu tafsir, pengulangan suatu kata atau frasa dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kata atau frasa tersebut memiliki arti yang sangat penting, sebagaimana pengulangan kata masjid sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an menandakan bahwa masjid memiliki peran yang sangat krusial dalam pandangan Islam.<sup>19</sup>

### 3. Manajemen Masjid

Segala kegiatan manusia tidak terlepas dari penerapan manajemen. Penerapannya dapat dijumpai di masjid, industri, bengkel, sekolah, perguruan tinggi, perbankan, perkantoran, perhotelan, layanan kesehatan, serta dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan penjelasan Ensiklopedi Administrasi, "Manajemen merupakan rangkaian tindakan untuk mengarahkan manusia dan memanfaatkan sarana yang tersedia dalam suatu sistem kerja sama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan." Secara sederhana, manajemen juga dapat dipahami sebagai usaha atau kegiatan

<sup>18</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 8.

<sup>19</sup> Rosadi, *Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam...*, hal. 131.

untuk mewujudkan suatu tujuan dengan mengandalkan kerja sama antarindividu.

Manajemen masjid adalah rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan segala program yang diselenggarakan di lingkungan masjid.<sup>20</sup> Manajemen masjid juga dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menjalankan dan memfungsikan masjid sebagaimana seharusnya.<sup>21</sup> Jika manajemen masjid dijalankan dengan baik, maka berbagai kegiatan dan program masjid dapat terselenggara dengan lebih sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Penerapan manajemen masjid dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*. *Idarah* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan administrasi masjid yang mencakup penentuan visi, misi dan tujuan, pengelolaan kepengurusan, pengelolaan kegiatan, hingga pengaturan keuangan, keanggotaan, dan sebagainya. *Imarah* merupakan aktivitas memakmurkan masjid melalui aktivitas sosial, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pelaksanaan ibadah, pendidikan keagamaan, pembinaan jamaah, dan aktivitas lainnya. Sedangkan *riayah* merupakan aktivitas yang berfokus pada kebersihan lingkungan, perawatan fasilitas, pengelolaan masjid, serta estetika masjid.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> A. Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), hal. 21.

<sup>21</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hal. 35

<sup>22</sup> Maftuha, Darmawan, dan Pohan, "Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid," 134.

#### 4. Pengertian Imarah

Istilah imarah berasal dari ayat Al-Qur'an yaitu Surah At-Taubah ayat 18, dalam bentuk kata *imarah- yuamiru- amarah*, yang berarti makmur, memakmurkan. Maka dari itu, imarah masjid berarti memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu usaha yang bertujuan menjadikan program masjid dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan, yaitu sebagai pusat peribadatan, penguatan kapasitas dan solidaritas umat sebagai langkah strategis dalam memperkuat keimanan, ketaatan, budi pekerti luhur, intelektualitas umat dan terwujudnya tatanan sosial yang berkeadilan dan sejahtera yang mendapat keberkahan dari Allah SWT.<sup>23</sup>

Kegiatan dalam bidang imarah antara lain pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah, shalat jum'at, pemilihan imam dan khatib, penyelenggaraan majelis taklim, pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan demikian, imarah dapat dimaknai sebagai kegiatan yang mendukung fungsi masjid sebagai sarana ibadah menyembah Allah SWT dan tempat menjalankan beragam kegiatan.<sup>24</sup>

Memakmurkan masjid merupakan tanggung jawab yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18, yang berbunyi:

---

<sup>23</sup> Cut Asri Maulina, Skripsi: "*Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*", (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 9.

<sup>24</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid*, Cet I, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 7.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At taubah: 18)<sup>25</sup>

Berbicara tentang kemakmuran, suatu masjid dapat disebut makmur apabila masjid tersebut mampu menjadi pusat aktivitas umat. Serangkaian upaya berikut ini, apabila dijalankan dengan sungguh-sungguh, diharapkan mampu memakmurkan masjid secara lahiriah dan batiniah.<sup>26</sup> Adapun serangkaian upaya tersebut antara lain:

- a. Kegiatan pembangunan infrastruktur masjid yang maksimal dan berkelanjutan. Apabila terjadi kerusakan, perbaikan atau penggantian perlu segera dilakukan, kebersihan harus dijaga, sehingga masjid terus terjaga kebersihan dan kerapihannya.
- b. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan di masjid antara lain: shalat fardhu berjamaah, shalat jum'at, shalat tarawih, berdoa, ber'itikaf, berdzikir, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berinfaq, dan lain-lain.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro. 2010). hal. 189.

<sup>26</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 72-73.

- c. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, baik pengajian khusus ibu-ibu atau remaja maupun pengajian yang terbuka untuk umum. Selain itu, juga Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pelatihan keagamaan, konseling keagamaan dan rumah tangga, pembimbingan syahadat bagi muallaf, ijab kabul dan syukuran pernikahan.
- d. Kegiatan pendidikan meliputi pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal, lembaga pendidikan didirikan di sekitar masjid. Sedangkan pendidikan non formal misalnya program pesantren kilat selama Ramadhan, pembinaan generasi muda, dan pelatihan seni budaya bernuansa Islam.
- e. Kegiatan lainnya yang dijalankan dalam rangka mewujudkan masjid yang makmur, seperti memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dan anak-anak yatim, olahraga, ekspresi seni, pengembangan keahlian, perpustakaan, hingga publikasi karya tulis.<sup>27</sup>

## 5. Fungsi Manajemen Imarah Masjid

Keberhasilan pengelolaan Imarah masjid dapat diwujudkan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Upaya tersebut bertujuan agar seluruh kegiatan masjid terlaksana secara terarah dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut yaitu:

---

<sup>27</sup> S. Suhariyanti dan S. Sobirin, "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(1), (2022), hal. 20–21.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Siagian, perencanaan merupakan proses yang mencakup pemikiran menyeluruh, serta penetapan secara terencana mengenai hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wijayanto, perencanaan merupakan proses menentukan serta memilih strategi guna mencapai tujuan tertentu, yang keberadaannya sangat penting dalam setiap organisasi.<sup>28</sup>

Pada umumnya, perencanaan mencakup penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi, termasuk pengaturan sumber daya yang disusun dalam rancangan program dasar. Organisasi berupaya menyusun dan menetapkan rencana kegiatan serta pencapaian sasaran yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Fungsi perencanaan memiliki keterkaitan erat dengan aspek waktu. Berdasarkan aspek waktu, perencanaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: Perencanaan Jangka Pendek (1 tahun ke depan), Jangka Menengah (3-5 tahun ke depan), dan Jangka Panjang (20-30 tahun ke depan).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Yusuf dkk., *Teori Manajemen*, hal. 93-94.

<sup>29</sup> Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan* (Mataram: Sanabil, 2023), hal. 2.

<sup>30</sup> Yusuf dkk., *Teori Manajemen*, hal. 99-100.

Perencanaan pada imarah masjid diartikan sebagai proses merumuskan tujuan yang hendak dicapai serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memegang peranan yang sangat penting, antara lain: program imarah masjid dapat berjalan dengan terencana dan sistematis, program dapat diselaraskan dengan situasi dan keadaan yang terjadi, persiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pemakmuran masjid, sehingga program tetap sesuai dengan rencana.<sup>31</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Daft, pengorganisasian adalah kegiatan menetapkan dan mengelompokkan tugas, mengatur alokasi sumber daya, serta mendistribusikannya secara tepat untuk mencapai tujuan strategis organisasi. Sedangkan menurut Stoner dan Walker, pengorganisasian adalah proses penyusunan dan pembagian aktivitas kerja kepada tenaga kerja guna mencapai tujuan organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses penataan dan pembagian tugas kepada seluruh anggota organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rofidatul Khoiriyah (mengutip Dr. H. Sutrisno RS, MHI, dan Moh Ali Syaifudin Z, S.EI, M.M, *Manajemen Masjid*), Skripsi: “*Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo*” (Jember, IAIN Jember, 2020), hal. 26.

<sup>32</sup> Yusuf dkk., *Teori Manajemen*, hal. 111.

Pengorganisasian merupakan proses yang mencakup pengelolaan sumber daya, penetapan struktur organisasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab setiap individu dalam suatu lembaga atau organisasi. Pengelolaan sumber daya berarti menetapkan strategi pemanfaatan tenaga kerja, modal, dan waktu untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi adalah susunan kerja yang mengatur hubungan antar individu dalam organisasi dan mengatur alur komunikasi serta distribusi wewenang. Pembagian tugas dan tanggung jawab dengan jelas juga menjadi hal penting. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab tersebut, setiap anggota organisasi dapat berkontribusi secara efektif dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.<sup>33</sup>

Perencanaan program imarah masjid hendaknya ditetapkan dan dijalankan oleh pengurus masjid dengan kesungguhan serta penuh rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, pengorganisasian masjid dibutuhkan sebagai proses menyatukan, mengelompokkan, dan mengatur pengurus masjid agar bergerak dalam satu kesatuan kerja sesuai perencanaan. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain: melakukan pembagian dan pengelompokkan pengurus, merancang dan menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap pengurus, mengamanahkan tanggung jawab dan wewenang sesuai kapasitas yang dimiliki tiap pengurus, dan membangun hubungan kerja sama yang harmonis antar pengurus.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Eddy Setyanto, R. Taufik Hidayat, dan Ida Aryati Diyah, *Manajemen Organisasi* (Banjar: Ruang Karya, 2024), hal. 18-19.

<sup>34</sup> Khoiriyah, *Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman...*, hal. 26-27.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan mencakup berbagai aspek dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu aspek utamanya adalah pemberian motivasi dan bimbingan kepada individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Selain itu, pelaksanaan juga berperan dalam mengatur kegiatan harian dalam organisasi agar seluruh tindakan yang dilakukan selaras dengan visi dan misi organisasi.

Koordinasi juga menjadi aspek utama dalam pelaksanaan yang tidak dapat diabaikan. Seorang manajer harus mampu mengatur dan mengelola berbagai aktivitas individu maupun kelompok agar tetap selaras dan tidak terjadi tumpang tindih maupun konflik yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Keberhasilan fungsi pelaksanaan juga sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Seorang manajer perlu menjelaskan tujuan organisasi dengan jelas kepada seluruh anggota kelompok dan mendorong terciptanya interaksi yang terbuka serta produktif.

Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi hal yang krusial dalam fungsi pelaksanaan. Manajer perlu memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, serta terus memberikan dorongan agar mereka berkembang secara profesional.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Eddy Setyanto dkk., *Manajemen Organisasi*, hal. 19-21.

Pelaksanaan dalam imarah masjid mencakup bimbingan serta pengarahan terhadap semua potensi pengurus agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pemimpin masjid hendaknya memberikan dorongan semangat, membimbing para pengurus masjid dalam menjalankan tugas kepengurusan dengan baik. Kesadaran yang tinggi dari para pengurus masjid akan mendukung terciptanya kedisiplinan dalam menjalankan tugas kepengurusan. Dalam melaksanakan tugas, seorang pemimpin dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi stafnya serta memberikan apresiasi atas pencapaian yang diraihinya.<sup>36</sup>

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan adalah tahap akhir dari fungsi manajemen. Fungsi ini berperan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang terlaksana telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menjadi bahan evaluasi bagi penyusunan rencana kegiatan berikutnya. Mathis dan Jackson berpendapat bahwa pengawasan adalah proses memantau kemajuan suatu organisasi atau unit kerja dalam mencapai tujuannya dan melakukan langkah perbaikan bila diperlukan. Sedangkan Hasibuan berpendapat bahwa pengawasan adalah proses memastikan bahwa organisasi dan seluruh anggotanya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Khoiriyah, *Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman...*, hal. 27.

<sup>37</sup> Yusuf dkk., *Teori Manajemen*, hal. 137.

Pengawasan merupakan bagian penting dari manajemen yang mencakup proses pemantauan kinerja secara berkelanjutan. Melalui proses ini, manajer berperan aktif dalam mengawasi kegiatan dan hasil kerja untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil yang diperoleh dan perbandingan dengan rencana atau target yang telah dirumuskan sebelumnya. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil yang direncanakan dengan hasil yang dicapai, maka langkah perbaikan perlu segera dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Melalui pemantauan kinerja, evaluasi hasil, serta melakukan langkah perbaikan bila dibutuhkan, akan membantu organisasi mencapai hasil yang lebih baik dan tetap unggul dalam persaingan.<sup>38</sup>

Pengawasan maupun evaluasi dalam pengelolaan imarah masjid, baik dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya menjadi hal yang perlu dilakukan agar pengurus dapat memahami keterbatasan, kesulitan, rintangan dan hambatan dalam upaya memakmurkan masjid. Pengawasan bisa dilaksanakan dengan cara memperhatikan proses pelaksanaan program imarah masjid, dan menilai tingkat keberhasilan maupun kegagalan berdasarkan standar yang telah disusun pada tahap perencanaan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Eddy Setyanto dkk., *Manajemen Organisasi*, hal. 21-23.

<sup>39</sup> Khoiriyah, *Manajemen Ijarah Masjid Jami' Baiturrahman...*, hal. 27-28.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, yang berlokasi di Jl. Tapaktuan – Banda Aceh, Desa Gadang, Kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Penelitian ini difokuskan hanya pada Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji realitas yang berlangsung secara alami terkait dengan Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan data deksriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dari subjek yang diamati, merupakan hasil dari pemahaman dan penafsiran terhadap gejala yang diamati secara menyeluruh, karena setiap unsur dari objek tersebut membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai metode penelitian naturalistik

---

<sup>40</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (ALFABETA, Bandung, 2013), hal. 10.

karena dilaksanakan dalam kondisi yang bersifat alami (*natural setting*). Penelitian ini juga dikenal sebagai metode etnografi, sebab pada mulanya metode ini banyak diterapkan dalam studi-studi antropologi budaya.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merujuk pada individu atau pihak yang menjadi tempat pengambilan atau perolehan data.<sup>41</sup> Ada dua macam sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.<sup>42</sup> Data primer dapat diperoleh dari informan, yakni individu atau perorangan, melalui hasil wawancara maupun observasi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari pernyataan pihak-pihak terkait, seperti Imam besar, ketua BKM, Khatib Masjid, Remaja Masjid, serta jamaah masjid Al-Ihsan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui perantara atau dokumen tertulis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen masjid Al-Ihsan Kasik Putih, seperti buku, laporan, dan lain-lain.

---

<sup>41</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 57.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 137.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan proses melihat dan mencatat fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi menjadi fondasi ilmu pengetahuan karena para ilmuwan mengandalkan data berupa fakta nyata dunia yang diperoleh lewat proses observasi. Dalam penelitian ini, observasi yang dipakai merupakan metode non partisipan, dimana peneliti berperan semata-mata sebagai pengamat. Aspek yang diamati adalah empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, kabupaten Aceh Selatan. Observasi difokuskan pada pelaksanaan shalat berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), khususnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan rapat perencanaan kegiatan PHBI.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu tanya jawab untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan, baik dengan maupun tanpa pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan dokumen lain yang berisi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang dipakai peneliti sebagai sumber referensi meliputi catatan kegiatan, laporan, dan arsip yang berhubungan dengan fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, kabupaten Aceh Selatan.

#### E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, melainkan hanya mereka yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan imarah masjid. Secara akademik, pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat kaya, mendalam, dan representatif terhadap konteks sosial yang diteliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak sebelas orang, yang terdiri atas:

1. Imam Besar Masjid Al-Ihsan periode sekarang dan sebelumnya (2 orang)
2. Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) periode sekarang dan sebelumnya (2 orang)
3. Khatib Masjid Al-Ihsan (1 orang)
4. Ketua Remaja Masjid (1 orang)
5. Jamaah masjid Al-Ihsan (5 orang), terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:
  - a. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial di masjid,
  - b. Berdomisili di sekitar Masjid Al-Ihsan,
  - c. Dikenal memiliki komitmen keagamaan yang baik dan sering terlibat dalam aktivitas imārah.

Dengan demikian, keseluruhan informan berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan, mengatur, mengolah, dan merangkum data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan juga setelah data terkumpul dalam periode yang telah ditentukan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Apabila setelah dianalisis jawaban informan dirasa belum memenuhi harapan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai data yang kredibel berhasil dikumpulkan.<sup>43</sup> Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian berjumlah banyak, sehingga penting untuk mencatatnya dengan teliti dan mendetail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, data yang terkumpul cenderung bertambah banyak sekaligus menjadi lebih rumit dan kompleks. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan dengan cara melakukan reduksi data. Mereduksi data adalah proses merangkum, memilah informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dengan data yang telah melalui proses reduksi, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih jelas serta kemudahan dalam

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 246.

mengelola pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data jika diperlukan.

## 2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lain yang sejenis. Bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif. Penyajian data membantu mempermudah pemahaman terhadap kejadian yang terjadi serta merancang langkah kerja berikutnya sesuai dengan pemahaman yang diperoleh.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat pada awal penelitian masih sementara dan dapat berubah apabila bukti-bukti kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal. 252.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Al-Ihsan**

##### **1. Sejarah Singkat Masjid Al-Ihsan**

Masjid Al-Ihsan merupakan masjid bersama tiga gampong, yaitu Gampong Gadang, Gampong Ladang dan Gampong Cacang yang saat ini sudah berubah nama menjadi Gampong Baru. Ketiga gampong ini termasuk dalam kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.

Pada awalnya masjid ini disebut Masjid Tuo, didirikan pada tahun 1950-an di Gampong Cacang (Gampong Baru) diatas tanah hibah dari masyarakat. Kemudian Masjid Tuo ini lalu dipindahkan ke Gampong Gadang yang letaknya di lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kasik Putih, yang sekarang sudah berubah nama menjadi MIN 8 Aceh Selatan. Adapun imam-imam yang memimpin shalat pada saat perpindahan pertama ini adalah Teungku M. Noor, Teungku Kamaruddin (KAMKA), Teungku M. Yunan dan Teungku Abdullah.

Beberapa tahun kemudian, muncul suatu ide dan gagasan untuk memindahkan masjid ke lokasi yang baru. Gagasan ini timbul dari para tokoh masyarakat yang terdiri dari 3 gampong, dengan pertimbangan bahwa masjid lama sudah tidak mampu lagi menampung jamaah dari tiga gampong yang ada,

yaitu Gampong Gadang, Gampong Cacang (Baru), dan Gampong Ladang yang merupakan jamaah inti masjid.

Lokasi masjid kemudian dipindahkan sekitar 300 meter dari lokasi sebelumnya. Di lokasi baru ini, masjid mulai dirintis pembangunannya pada tahun 1969, dan masjid mulai digunakan pada tahun 1980. Masjid baru ini berdiri di atas gabungan lahan, yaitu sebagian merupakan tanah wakaf dan sebagian lagi merupakan hasil penukaran dari lokasi masjid sebelumnya.



**Gambar 4.1 Masjid Al-Ihsan**

Peletakan batu pertama pembangunan Masjid Al-Ihsan dilakukan oleh Bupati Aceh Selatan saat itu, yaitu Kasim Tagok (periode 1965-1970). Adapun pemberian nama Masjid Al-Ihsan diusulkan oleh Tgk. Zamzami Yahya, seorang tokoh masyarakat dan anggota DPRD asal Gampong Gadang. Masjid ini juga lebih dikenal dengan nama Masjid Al-Ihsan Kasik Putih. Dalam perkembangan selanjutnya, Masjid Al-Ihsan telah menjadi masjid kecamatan.

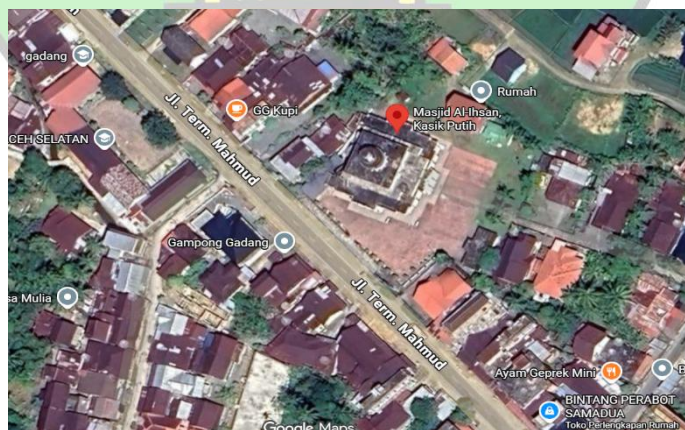
Adapun urutan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ihsan dari masa kemasa adalah: Zulfa M. Zen BA, Ir. Herman Arsyad, MM, Said Junaidi,

SH, dan Tgk, Arsyadinas. Beberapa imam chik (imam besar) yang pernah memimpin masjid ini antara lain: Tgk. Hasbi M. Nur, Tgk. Wardinus, Tgk. Umar Ali, Tgk. Rusydi Nur, Tgk. Annasir, dan Tgk. Rizal Pahlefi.<sup>45</sup>

Masjid Al-Ihsan berdiri diatas lahan seluas 4. 882, 24 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 921 m<sup>2</sup>, yang mampu menampung jamaah sebanyak 800 jamaah. Selain ruangan shalat, masjid ini dilengkapi ruang imam, ruang operator dan mimbar.

## 2. Letak Geografis Masjid Al-Ihsan

Masjid Al-Ihsan terletak di Gampong Gadang, Kemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Masjid ini terletak di pinggir jalan nasional Tapaktuan – Banda Aceh. Masjid ini berjarak ±10 km dari ibukota kabupaten Aceh Selatan (Tapaktuan), dan ± 1 km dari kantor pemerintahan kecamatan (kantor camat) Samadua.<sup>46</sup>



**Gambar 4.2 Letak Geografis Masjid Al-Ihsan**

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan sejumlah tokoh Masyarakat dan pengurus lama Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 23 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

<sup>46</sup> Hasil observasi lapangan di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

### 3. Visi Misi Masjid Al-Ihsan

#### a. Visi

“MAKMUR MASJIDNYA ISTIQAMAH JAMAAHNYA”

#### b. Misi

- 1) Peningkatan jumlah jamaah yang melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat.
- 2) Peningkatan kualitas para imam yang memimpin shalat.
- 3) Terwujudnya manajemen pengelolaan masjid yang baik.
- 4) Terbangunnya ukhuwah islamiah antara jamaah dan pengurus.
- 5) Peningkatan penyelenggaraan kajian agama secara rutin dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama para jamaah.
- 6) Terpeliharanya sarana dan prasarana masjid.
- 7) Terjaganya kebersihan dan kenyamanan masjid.<sup>47</sup>

### 4. Susunan Pengurus Masjid Al-Ihsan

Susunan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ihsan Kasik Putih, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan ditetapkan melalui Surat Keputusan Camat Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penetapan nama-nama pengurus didasarkan atas usulan dari BKM Masjid Al-Ihsan sebelumnya melalui surat yang ditujukan kepada Camat Samadua dan tembusannya disampaikan kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Samadua. Adapun susunan pengurus BKM Masjid Al-Ihsan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Dokumen Visi dan Misi Masjid Al-Ihsan.

Susunan Pengurus  
Badan Kemakmuran Masjid Al-Ihsan Kasik Putih  
Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan  
Masa Bakti 2024-2029

**Ketua** : Arsyadinas, S. Pd  
**Wakil Ketua** : Zulhaqi, SP  
**Wakil Ketua** : Wizar Saputra, SE, MSi  
**Sekretaris** : M. Iqbal, SH  
**Bendahara** : M. Rizal, S. Pd. I  
**Wakil Bendahara** : Hasyimi, S. Pd  
**Wakil Bendahara** : Herman Syahputra, S. Pd. I

**Bidang Kemakmuran**

**Ketua** : Rizal Pahlefi, S.Th, M.Ag (Imam Besar)  
**Sekretaris** : Ridwan Musa, S. Ag (Khatib)  
**Anggota** : Yasrin (Bilal)  
**Anggota** : Imeum Meunasah Gampong Gadang  
**Anggota** : Imeum Meunasah Gampong Ladang  
**Anggota** : Imeum Meunasah Cacang Gampong Baru  
**Anggota** : Imeum Meunasah Pauh Gampong Baru

**Bidang Pembangunan, Pemeliharaan dan Perawatan**

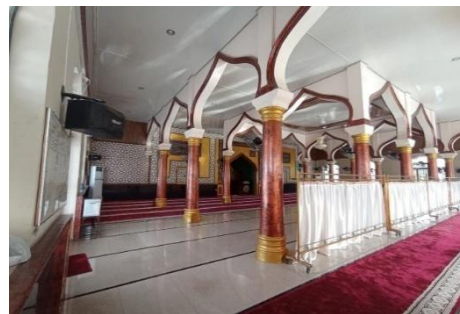
**Ketua** : Muslih Salim  
**Sekretaris** : Imamal Musadiq, ST  
**Anggota** : Pengurus Remaja Masjid Al-Ihsan Kasikputih  
**Anggota** : Para Ketua Pemuda Gampong  
**Anggota** : Zulfidar, S.Pd  
**Anggota** : Mulyadi  
**Anggota** : Zulkarnain  
**Anggota** : Ilham Syahfitri

## 5. Fasilitas pada Masjid Al-Ihsan

Masjid Al-Ihsan memiliki sejumlah fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan peribadatan jamaah sehingga jamaah dapat beribadah dengan tenang dan nyaman. Fasilitas-fasilitas itu terdiri dari:

### a. Fasilitas Dalam Ruangan

- |   |  |
|---|--|
| 1) <i>Air Conditioner</i> (AC)                      | 10) Sound system                                   |
| 2) Kipas angin                                      | 11) Microfon dan stand microfon                    |
| 3) Karpet shalat                                    | 12) Pengharum ruangan                              |
| 4) Kursi shalat untuk jamaah lansia dan disabilitas | 13) Papan informasi laporan keuangan               |
| 5) Lemari baju imam                                 | 14) Papan pengumuman                               |
| 6) Lemari mukenah                                   | 15) Jam dinding dan jam jadwal-jadwal waktu shalat |
| 7) Lemari Al-Qur'an dan buku agama lainnya          |  |
| 8) CCTV   |  |
| 9) Mimbar   |  |



**Gambar 4.3** Tampak dalam Masjid Al-Ihsan



**Gambar 4.4** Jam dinding dan jam jadwal shalat



Gambar 4.5 Mimbar Masjid



Gambar 4.6 Rak Al-Qur'an

#### b. Fasilitas Luar Ruangan

- 1) Halaman parkir
- 2) Tempat wudhu laki-laki dan perempuan
- 3) Toilet laki-laki dan Perempuan
- 4) Tempat sampah
- 5) Tempat sandal.<sup>48</sup>



Gambar 4.7 Halaman Masjid



Gambar 4.8 Tempat sandal

<sup>48</sup> Hasil observasi lapangan di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.



**Gambar 4.9 Tempat Wudhu**

## 6. Kegiatan Imarah di Masjid Al-Ihsan

Kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan antara lain:

1. Mendirikan shalat wajib lima waktu berjamaah, dengan jadwal imam dan muazin yang sudah ditentukan sebelumnya. (Jadwal imam harian dan mu'azin di Masjid Al-Ihsan terlihat pada lampiran 8)
2. Melaksanakan shalat jum'at, dengan jadwal khatib yang telah ditentukan sebelumnya. (Jadwal khatib dan mu'azin shalat jum'at di Masjid Al-Ihsan terlihat pada lampiran 9)



**Gambar 4.10 Khutbah Jum'at di Masjid Al-Ihsan**

3. Melaksanakan shalat dua hari raya, yaitu shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Pemilihan imam dan khatib pada pelaksanaan shalat Idul Fitri

dan Idul Adha dilakukan melalui kesepakatan pengurus masjid dan masyarakat dalam rapat panitia penyelenggara.

4. Melaksanakan ceramah subuh yang diadakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari minggu. Namun, kegiatan ini belum berjalan dengan teratur.
5. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan, seperti:
  - a. Melaksanakan shalat tarawih dan witr, yang disertai kultum (kuliah tujuh menit) dengan menetapkan imam dan penceramah yang telah disiapkan sebelumnya. (Jadwal imam, penceramah dan mu'azin shalat tarawih dan witr di Masjid Al-Ihsan terlihat pada lampiran 10)
  - b. Melaksanakan shalat subuh secara berjamaah diikuti dengan kegiatan ceramah subuh. (Jadwal imam, penceramah dan mu'azin shalat subuh bulan Ramadhan terlihat pada lampiran 11)
  - c. Mengadakan kegiatan buka puasa bersama di Masjid Al-Ihsan.
  - d. Melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap malam yang dilakukan usai shalat tarawih dan witr. Kegiatan ini diikuti oleh bapak-bapak serta remaja yang berasal dari wilayah sekitar Masjid Al-Ihsan.
  - e. Melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an bagi remaja di lingkungan sekitar Masjid Al-Ihsan, dengan bimbingan ustadz yang kompeten dibidangnya.



**Gambar 4.11 Program Tahfidz Al-Qur'an pada bulan Ramadhan**

6. Pada malam sebelum hari raya Idul Fitri, Masjid Al-Ihsan menyelenggarakan pawai takbiran dengan menggunakan obor, yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk syiar islam dan ungkapan rasa syukur.

7. Menyelenggarakan kegiatan tabligh akbar dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti:

1) Menyambut Tahun Baru Islam (1 Muharram), Masjid Al-Ihsan mengadakan kegiatan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah tamu yang diundang khusus oleh pengurus masjid.

Selain itu juga dilaksanakan lomba-lomba keagamaan.



**Gambar 4.12 Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram)**

2) Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Ihsan diisi dengan kegiatan ceramah agama dan lomba-lomba keagamaan untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa.



**Gambar 4.13 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

- 3) Peringatan Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad SAW dengan mengadakan perlombaan dan ceramah keagamaan.
  - 4) Peringatan malam Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan diisi dengan kegiatan ceramah agama yang membahas keutamaan Al-Qur'an dan memotivasi jamaah untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.
8. Melaksanakan kegiatan Magrib Mengaji yang merupakan bagian dari program 100 hari Bupati Aceh Selatan. Kegiatan ini sempat dilaunching secara resmi di Masjid Al-Ihsan Kasik Putih sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat. Akan tetapi, kegiatan ini belum ditindaklanjuti karena belum ada petunjuk teknis dan mekanisme pelaksanaan yang jelas.<sup>49</sup>



**Gambar 4.14 Launching Kegiatan Magrib Mengaji**

<sup>49</sup> Hasil wawancara pengurus, observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

## 7. Sumber Keuangan Masjid Al-Ihsan

Sumber keuangan Masjid Al-Ihsan terdiri dari:

- a. Sumbangan masyarakat/jamaah untuk operasional masjid
- b. Dari bantuan pemerintah, biasanya dalam hal pembangunan fisik

Cara pengumpulan dana dilakukan dengan:

- a. Melalui celengan/kotak amal yang diletakkan disetiap pintu masuk masjid.
- b. Mengumpulkan dana dengan berkeliling ketiga kampung pada setiap rumah (untuk dana khusus seperti pengecatan masjid).
- c. Pada saat menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha (seminggu sebelumnya), pengurus BKM membagikan amplop kepada setiap rumah di ketiga gampong melalui keuchik/kepala desa. Khusus dana yang terkumpul ketika shalat Idul Adha pengelolaannya diserahkan kepada Remaja Masjid untuk menunjang pelaksanaan kegiatan PHBI.
- d. Dana yang didapat dari bantuan pemerintah, baik pemerintah kabupaten maupun provinsi dan anggota dewan (DPRA dan DPRK) dilakukan dengan mengajukan proposal.

Di Masjid Al-Ihsan terdapat dua bendahara, yaitu bendahara pembangunan dan bendahara imarah. Bendahara pembangunan bertugas mengelola dana pembangunan fisik masjid, kebersihan, dan lain

sebagainya. Sedangkan bendahara imarah bertugas mengelola dana operasional ibadah masjid seperti:

- a. Insentif imam harian, khatib, mu'azin, dan marbot masjid.
- b. Insentif imam dan khatib jum'at.
- c. Insentif imam dan penceramah di bulan suci Ramadhan.
- d. Insentif untuk penceramah subuh.
- e. Insentif imam dan khatib shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- f. Insentif untuk PHBI seperti untuk penceramah, juri perlombaan, dan hadiah lomba.

Masjid Al-Ihsan tidak pernah mengumpulkan dana dengan cara meminta sumbangan di jalan raya. Selama ini sarana berupa bangunan fisik yang berasal dari pemerintah daerah dan dana aspirasi anggota dewan (DPRA) berupa: pembangunan pagar, plafon masjid, lantai masjid, desain interior dan kaligrafi masjid.

#### **8. Data Penduduk dan Fasilitas Keagamaan di wilayah Kemasjidan Al-Ihsan**

Masjid Al-Ihsan terletak di Gampong Gadang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Secara administratif, masjid ini menaungi tiga gampong yang termasuk dalam wilayah kemasjidan Al-Ihsan yaitu Gampong Gadang, Gampong Ladang, dan Gampong Baru.

Data penduduk di wilayah Kemasjidan Al-Ihsan mencakup jumlah penduduk dan jumlah Kartu Keluarga (KK) di masing-masing gampong. Data ini memberi gambaran umum mengenai besarnya populasi masyarakat yang menjadi bagian dari kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah KK di Tiga Gampong Dalam Kemasjidan Al-Ihsan Tahun 2025**

No	Gampong	Jumlah penduduk	Jumlah KK
1.	Gadang	450 jiwa	124 KK
2.	Ladang	592 jiwa	173 KK
3.	Baru	863 jiwa	276 KK
<b>Jumlah</b>		<b>1.905 jiwa</b>	<b>573 KK</b>

Sumber: Data Kantor Keuchik masing-masing gampong, tahun 2025

Selain masjid utama yaitu Masjid Al-Ihsan yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), setiap gampong yang ada di wilayah kemasjidan Al-Ihsan juga memiliki tempat ibadah berupa mushalla/meunasah dan surau dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Mushalla dan Surau di Tiga Gampong Dalam Kemasjidan Al-Ihsan**

No	Gampong	Jumlah mushalla/ meunasah*	Jumlah surau*
1	Gadang	-	1
2	Baru	1	1
3	Ladang	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>

Sumber: Data hasil observasi lapangan, tahun 2025

Keterangan:

- Mushalla/meunasah digunakan untuk jamaah pria dan wanita.
- Surau digunakan untuk jamaah wanita.



**Gambar 4.15 Ilustrasi persebaran tempat ibadah di setiap desa**

Meskipun terdapat beberapa tempat ibadah di wilayah kemasjidan, namun seluruh kegiatan keagamaan tetap terpusat di Masjid Al-Ihsan. Masjid Al-Ihsan menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat di tiga gampong. Sebelumnya masing-masing gampong melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) secara mandiri, namun sekarang semua kegiatan PHBI dipusatkan dan dilaksanakan di Masjid Al-Ihsan. Pengurus masjid merancang program keagamaan yang terbuka dan dapat diikuti oleh jamaah dari ketiga gampong. Hal ini menjadikan kegiatan ibadah di wilayah kemasjidan Al-Ihsan lebih terpadu dan terarah di bawah koordinasi Masjid Al-Ihsan sebagai pusat kegiatan keagamaan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan

#### a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, diketahui bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah dan rapat. Beberapa hal yang disusun dalam perencanaan meliputi penentuan imam dan muazin shalat lima waktu, penentuan khatib dan mu'azin shalat jum'at, penentuan penceramah dalam kegiatan ceramah subuh, kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, kegiatan sosial keagamaan seperti pemberian santunan kepada anak yatim, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Said Junaidi selaku ketua BKM Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya yang mengatakan:

“Terkait dengan fungsi perencanaan, kami menyusun jadwal imam dan mu'azin untuk pelaksanaan shalat fardhu. Untuk shalat yang *jahr* seperti magrib, isya, subuh, ditugaskan satu orang imam dalam satu hari. Sedangkan untuk shalat yang *sirr* seperti zuhur dan ashar itu masing-masing dipimpin oleh satu imam. Kita juga atur jadwal khatib jumat bersama dengan imam besar dan khatib, dan diperbarui setiap 6 bulan sekali. Sedangkan untuk perencanaan kegiatan PHBI kami serahkan kepada Remaja Masjid, namun tetap ada koordinasi untuk memastikan kelancaran kegiatan, termasuk dalam menentukan bentuk kegiatan seperti lomba, ceramah, atau kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Pak Said Junaidi, Ketua BKM Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya, pada tanggal 24 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

Perencanaan semua kegiatan imarah ini dilakukan melalui rapat antara pengurus imarah dan BKM (rapat internal pengurus). Sedangkan perencanaan untuk kegiatan PHBI ikut melibatkan Keuchik, Teungku Meunasah ketiga gampong, dan masyarakat (jamaah) mengingat Masjid Al-Ihsan merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat di tiga gampong.

Pernyataan tersebut masih berlaku hingga periode kepengurusan saat ini. Tgk. Arsyadinas selaku ketua BKM Masjid Al-Ihsan sekarang menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan, pengurus masjid senantiasa mengadakan musyawarah sebagai suatu langkah perencanaan untuk mencapai kesepakatan bersama.

“Setiap perencanaan kami awali dengan mengadakan musyawarah, selalu ada koordinasi dan diskusi dengan semua pihak, baik pengurus masjid maupun masyarakat.”<sup>51</sup>

Pernyataan ini didukung oleh pendapat berbagai jamaah, seperti Pak Teguh yang menyatakan bahwa:

“Baik dari BKM, Remaja Masjid dan jamaah juga diminta pendapat terkait kegiatan keagamaan dan rencana pembangunan di Masjid Al-Ihsan ini, kami ikut dilibatkan bahkan bantu menyusun proposal untuk diantar ke pemerintah Kabupaten dan Provinsi.”<sup>52</sup>

Sedangkan Pak Herman menyampaikan bahwa dirinya pernah terlibat secara langsung dalam rapat membahas penyusunan kegiatan imarah masjid.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Arsyadinas, Ketua BKM Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 23 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Pak Teguh, jamaah Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 25 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

“Saya sering diundang rapat bersama pengurus yang lain dalam perencanaan kegiatan imarah, menyusun serta mengusulkan nama-nama penceramah dan materi yang perlu disampaikan.”<sup>53</sup>

Kegiatan imarah yang direncanakan di Masjid Al-Ihsan mencakup penjadwalan imam dan muazin harian serta penjadwalan imam, muazin, dan khatib shalat jum'at yang disusun oleh imam besar dan khatib masjid Al-Ihsan tanpa rapat khusus. Selain itu juga ada perencanaan kegiatan berkala seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan di bulan Ramadhan. Namun, perencanaan kegiatan PHBI seringkali dilaksanakan secara mendadak mendekati pelaksanaan acara.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan kegiatan PHBI yang mendadak ini mengakibatkan beberapa rencana seperti usulan lomba pada kegiatan PHBI seringkali tidak dapat terlaksana dengan baik karena waktu persiapan yang terbatas. Perencanaan juga lebih banyak difokuskan pada pembangunan masjid. Perencanaan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan juga masih menemui beberapa hambatan. Hambatan yang muncul ialah keterbatasan dana operasional masjid sehingga program ceramah subuh tidak dapat terlaksana seperti yang sudah direncanakan. Di samping itu, kesibukan pengurus dan banyaknya agenda sosial di masyarakat mengakibatkan rapat dan kegiatan yang sudah direncanakan tertunda dari waktu yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Pak Herman, jamaah Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 29 Agustus 2025, bertempat di kediaman Pak Herman.

<sup>54</sup> Hasil observasi penulis tentang perencanaan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, diketahui bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan meliputi penyusunan struktur kepengurusan, pembagian tugas, serta koordinasi antara pengurus masjid dan masyarakat. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, kegiatan keagamaan dan sosial di masjid dapat dilaksanakan dengan lebih terarah.

Struktur kepengurusan masjid Al-Ihsan terdiri atas pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan beberapa bidang yang berfungsi menjalankan program kerja sesuai dengan fokus masing-masing, yaitu: Bidang Kemakmuran (imarah) dan Bidang Pembangunan, Pemeliharaan dan Perawatan, termasuk didalamnya Remaja Masjid.

BKM bertugas mengelola administrasi, keuangan, serta pembangunan masjid. Sedangkan bidang imarah yang meliputi Imam Besar, Khatib, Bilal, dan Imeum Meunasah dari ketiga gampong, bertanggung jawab pada bidang keagamaan. Bidang Pembangunan, Pemeliharaan dan Perawatan, bertugas mengelola hal-hal teknis yang berkaitan dengan sarana dan prasarana masjid. Sedangkan remaja masjid berperan dalam kegiatan PHBI dan dokumentasi, dengan melibatkan pemuda gampong serta perangkat gampong. Pembagian tugas dilakukan secara lisan melalui rapat dan komunikasi sehari-hari.

Pada periode kepengurusan sebelumnya, struktur organisasi masjid sudah terbentuk dengan jelas. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam kepengurusan imarah ada tiga unsur yang merupakan penanggungjawab utama kegiatan imarah yaitu:

- 1) Imam besar (imam chik) yang bertugas mengkoordinir dan memimpin pelaksanaan ibadah harian termasuk menyusun jadwal imam harian.
- 2) Khatib yang bertugas menangani dan menyusun jadwal khatib jum'at yang berlaku untuk 6 bulan ke depan. Khatib juga menyusun jadwal penceramah pada shalat tarawih dan shalat subuh dalam bulan suci Ramadhan, serta menyusun jadwal penceramah subuh.
- 3) Remaja Masjid bertugas mengkoordinir pelaksanaan PHBI, termasuk mencari dan menetapkan penceramah, pengadaaan lomba-lomba keislaman, serta menetapkan dewan juri perlombaan.

Sementara untuk penyantunan anak yatim ditangani oleh panitia khusus penyantunan anak yatim yang terdiri dari tiga orang, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Pola pembagian tugas seperti ini masih diterapkan hingga periode kepengurusan saat ini.

Menurut Ustadz Rizal selaku imam besar Masjid Al-Ihsan periode sekarang, pengorganisasian kegiatan ibadah diatur dengan sistematis melalui penjadwalan imam rawatib. Hal ini dibuat untuk menjamin keteraturan pelaksanaan shalat berjamaah dan menghindari kekosongan imam.

Ustadz Rizal juga menuturkan bahwa pengorganisasian kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai pihak di gampong, sehingga kegiatan imarah dapat berjalan tidak hanya dengan dukungan internal, tetapi juga dengan bantuan pihak luar.

“Untuk kegiatan besar seperti PHBI, kami bekerja sama dengan Remaja Masjid, pemuda gampong, dan perangkat gampong.”<sup>55</sup>

Pernyataan ini didukung oleh keterangan dari Pak Budi selaku ketua Remaja Masjid yang mana Remaja Masjid turut berkontribusi secara aktif dalam menunjang kegiatan imarah, terutama PHBI. Ia menyampaikan bahwa:

“PHBI itu semuanya dilimpahkan kepada Remaja Masjid, mulai dari 1 muharam, maulid nabi, dan kegiatan PHBI lainnya. Di Remaja Masjid juga ada struktur kepengurusan. Ketua yang mengkoordinir semua anggotanya, sekretaris yang mengurus administrasi dan surat menyurat, dan juga bidang-bidang lainnya dengan tugasnya masing-masing membantu mensukseskan program imarah di masjid ini.”<sup>56</sup>

Sementara itu, Pak Ridwan selaku khatib Masjid Al-Ihsan menyampaikan bahwa pengorganisasian khutbah di Masjid Al-Ihsan telah tertata dengan baik dan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Beliau menuturkan:

“Penceramah atau khatib sudah diatur dan disusun jadwalnya, seperti ceramah di bulan Ramadhan. Kemudian khutbah jum’at itu sudah diatur setiap enam bulan sekali. Penceramahnya juga tidak hanya dari kampung kita, tapi kita juga banyak mengundang penceramah dari luar.”<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, Ketua Remaja Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 25 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ridwan, Khatib Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025, bertempat di kediaman Pak Ridwan.

Berdasarkan hasil observasi, susunan kepengurusan Masjid Al-Ihsan telah terbentuk, dan kinerjanya sudah berjalan secara maksimal. Namun, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif dan rendahnya antusiasme remaja di sekitar masjid menjadi faktor penghambat imarah.<sup>58</sup>

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, diketahui bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan terbagi dalam tiga aspek utama, yakni kegiatan ibadah harian, dakwah dan pembinaan keagamaan, serta kegiatan sosial keagamaan.

Pada periode kepengurusan sebelumnya, kegiatan imarah yang dilaksanakan meliputi shalat berjamaah, shalat dan khutbah jum'at, kegiatan pengajian, kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan penyantunan anak yatim. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Tgk. Annasir, selaku imam besar Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya,

“Pada masa itu, Alhamdulillah pelaksanaan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan berjalan dengan baik dan lancar. Selain kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan imarah masjid biasanya, kami juga melaksanakan pengajian setiap hari rabu ba'da magrib hingga menjelang isya. Selain itu, juga pernah dilaksanakan pengajian tajwid bersama dengan almarhum Ustadz Rusydinur, Pak Ahmad Ibrahim juga menjadi pemateri. Kegiatan PHBI juga telah dilaksanakan dengan baik, dimana bidang imarah bekerja sama dengan BKM dan juga Remaja Masjid.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Hasil observasi penulis tentang pengorganisasian kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Annasir, imam besar Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya, pada tanggal 23 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

Kegiatan imarah ini juga masih berjalan hingga periode kepengurusan saat ini. Ustadz Rizal selaku imam besar Masjid Al-Ihsan periode saat ini juga menyampaikan bahwa pelaksanaan imarah di masjid terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan. Beliau menuturkan,

“Alhamdulillah pelaksanaan imarah di Masjid Al-Ihsan berjalan dengan lancar, terutama dalam keteraturan imam dan muazin pada shalat lima waktu, shalat jum’at dan khutbah jum’at, dan dakwah mingguan. Selain itu juga ada kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, serta Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga kita laksanakan rutin setiap tahunnya.”<sup>60</sup>

Akan tetapi, kegiatan pengajian yang sebelumnya dilaksanakan hari rabu ba’da magrib diganti menjadi ceramah subuh pada hari minggu. Kegiatan ini sempat dilaksanakan secara rutin, namun sekarang pelaksanaannya terhenti karena keterbatasan dana dan kurangnya tenaga da’i.

“Untuk program dakwah, kita melaksanakan program ceramah subuh namun beberapa bulan ini kita berhentikan dulu karena keterbatasan dana dan keterbatasan da’i di wilayah Samadua. Jadi kita selalu undang da’i yang agak jauh dan kebanyakan umurnya sudah sepuh, jadi saya perlu untuk mendata kembali para da’i ini. Dan banyak jamaah yang bertanya kapan ceramah subuh dilaksanakan kembali, saya jawab ceramah subuh insya Allah akan kita laksanakan kembali.”<sup>61</sup>

Pengurus masjid juga turut melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan imarah guna memperkuat partisipasi dan kebersamaan. Di samping itu, sebagai langkah efisiensi, kegiatan kenduri besar diubah menjadi kegiatan yang bernilai edukatif, misalnya mengadakan berbagai lomba keagamaan.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

“Dalam melaksanakan kegiatan imarah ini, juga pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kita tidak ingin ada istilah “*tabzir*” atau pemborosan seperti mengadakan kenduri besar-besaran. Jadi kita mensiasati dengan mengadakan acara perlombaan, baik untuk anak-anak ataupun untuk dewasa.”<sup>62</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan informasi bahwa dalam 10 tahun terakhir, Masjid Al-Ihsan tidak pernah lagi melakukan kenduri besar-besaran dalam PHBI. Adapun penyediaan konsumsi hanya terbatas pada penyediaan snack (kue kotak) yang disediakan masyarakat di tiga desa yang ada.

Dari kalangan jamaah, Ibu Nurbary dan Ibu Ewilda menyampaikan bahwa kegiatan imarah masjid seperti ceramah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sudah berjalan dengan baik dan disambut antusias oleh masyarakat. Meskipun demikian, keduanya berharap agar ceramah subuh dapat diadakan kembali karena memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama jamaah.

“Ceramah subuh itu sangat bermanfaat, kadang masyarakat juga haus dengan ilmu agama. Jadi sangat antusias masyarakat ketika diadakan kegiatan ini, namun sekarang sangat disayangkan karena tidak ada lagi. Kami berharap supaya ceramah subuh ini bisa diadakan lagi,” ungkap Ibu Nurbary.<sup>63</sup>

Selain itu, di Masjid Al-Ihsan juga ada kegiatan sosial keagamaan seperti penyantunan anak yatim dilakukan dua kali dalam setahun yaitu menjelang bulan Ramadhan. Yang pertama adalah dalam bentuk beras dan yang kedua dalam bentuk uang (untuk membeli baju dan daging).

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bu Nurbary, jamaah Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 27 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Ihsan, pelaksanaan kegiatan imarah berjalan rutin dan telah berlangsung dengan cukup baik. Namun, kegiatan ceramah subuh tidak dapat terlaksana secara berkelanjutan karena keterbatasan da'i serta keterbatasan dana.<sup>64</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan, diketahui bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan dilakukan untuk menjamin agar setiap kegiatan imarah terlaksana sesuai rencana serta tetap sejalan dengan kebijakan pengurus.

Pada periode kepengurusan sebelumnya, kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan diawasi oleh seluruh unsur pengurus, mulai dari bidang imarah, BKM, hingga keuchik, mukim, dan tokoh masyarakat. Hal ini seperti disampaikan oleh Pak Said Junaidi selaku ketua BKM Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya.

“Dalam hal pengawasan, kegiatan imarah masjid diawasi secara bersama-sama oleh seluruh unsur kepengurusan dan juga tokoh masyarakat, seperti pak keuchik, pak mukim, dan juga tokoh masyarakat lainnya. Segala masukan dan pendapat, segala informasi, maupun kritik yang membangun akan kita terima sebagai bahan evaluasi bagi pengurus.”<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut masih berlaku hingga periode kepengurusan saat ini. Tgk. Arsyadinas selaku ketua BKM periode saat ini juga menyampaikan

<sup>64</sup> Hasil observasi penulis tentang pelaksanaan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Pak Said Junaidi pada tanggal 24 Agustus 2025.

bahwa pengawasan kegiatan imarah dilakukan secara kolaboratif antara pengurus masjid dan pemerintah gampong, mengingat Masjid Al-Ihsan berada di bawah naungan tiga gampong.

Ustadz Rizal selaku imam besar juga melakukan pengawasan saat shalat berjamaah untuk memantau kehadiran imam dan memperhatikan situasi jamaah di setiap waktu shalat. Para imam diharuskan melapor ketika tidak dapat hadir, sebagai langkah untuk memastikan pelaksanaan shalat berjamaah tetap berlangsung tanpa kekosongan imam.

“Setiap imam juga harus melaporkan ketidakhadirannya, sehingga kita cepat menangani, Jika seorang imam tidak hadir, baru seorang imam besar seperti saya ini bisa maju kedepan. Saya tidak boleh mengambil alih tanpa ada izin dari imam rawatib harian.”<sup>66</sup>

Di samping pengawasan kegiatan ibadah, Ustadz Rizal juga turut mengawasi kegiatan dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) melalui media komunikasi daring. Hal ini menandakan adanya pengawasan berbasis digital yang modern, yang mempermudah koordinasi sekaligus mempercepat pengawasan dan tindak lanjut kegiatan imarah. Beliau menjelaskan bahwa,

“Untuk pengawasan kegiatan imarah kita selalu jalin komunikasi. Selain pengawasan secara langsung di tempat, kita juga ada grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi, disitu kita pantau kegiatan, apa kendala yang terjadi, kita bicarakan semua dalam grup itu, bersama dengan remaja masjid dan juga dengan BKM.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

Dalam pandangan Pak Ridwan selaku khatib masjid, pengawasan terhadap khutbah dan ceramah dilakukan dengan menilai isi materi serta cara penyampaiannya. Beliau menuturkan bahwa,

“Dalam khutbah atau ceramah juga kita melakukan pengawasan, melakukan evaluasi, kita lihat dan kita nilai apakah nanti penceramah ini bisa diundang lagi atau tidak, tergantung apa yang disampaikan dan cara dia menyampaikan ceramah tersebut.”<sup>68</sup>

Khusus untuk ibadah shalat jum'at, imam besar dan khatib masjid Al-Ihsan melakukan pengawasan terhadap imam dan khatib jum'at yang bertugas sesuai jadwal yang ada (biasanya imam dan khatib jum'at adalah satu orang yang sama). Pengawasan ini dilakukan dengan cara menghubungi khatib tersebut 1-2 hari sebelum hari jum'at. Hal ini dilakukan untuk memastikan kehadiran khatib tersebut, sekaligus guna mengantisipasi calon pengganti bila khatib tersebut berhalangan.

Terkait dengan pengawasan PHBI, Pak Budi selaku ketua Remaja Masjid Al-Ihsan menyatakan bahwa evaluasi selalu dilakukan di akhir kegiatan sebagai upaya pengurus dalam menilai keberhasilan dan menemukan kendala yang harus diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

“Setelah berakhirnya kegiatan PHBI itu selalu ada evaluasinya, disitu nanti kita mencari titik temu dimana kekurangannya, agar kegiatan yang nantinya kita laksanakan bisa berjalan lebih sukses lagi.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Ridwan, pada tanggal 22 Agustus 2025,

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 25 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Ihsan, pengawasan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan telah diterapkan melalui sinergi antara bidang imarah, BKM, dan tokoh masyarakat. Namun, mekanisme pengawasan ini belum tersusun secara resmi, sehingga kegiatan pengawasan belum memiliki pola yang jelas. Selain itu, ketiadaan evaluasi tertulis setelah kegiatan juga menyebabkan upaya perbaikan sulit dipantau dengan baik.<sup>70</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan didukung oleh sejumlah faktor utama, yaitu:

Faktor pertama yaitu adanya dukungan dan sinergi antara pihak pengurus masjid dan masyarakat. Ustadz Rizal sebagai imam besar Masjid Al-Ihsan mengungkapkan bahwa kesuksesan kegiatan imarah tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan peran aktif masyarakat. Beliau menuturkan,

“Kami bekerja sama dengan tiga keuchik yang berada dalam wilayah kemasjidan untuk mensukseskan kegiatan imarah dan PHBI, sehingga kegiatan itu dapat terlaksana dengan dukungan dana dan partisipasi warga dari tiga gampong tersebut. Dan Alhamdulillah mendapat sambutan yang sangat antusias dari tiga keuchik dan masyarakat di tiga gampong.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Hasil observasi penulis tentang pengawasan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

Dukungan dan sinergi dari masyarakat juga terlihat pada kontribusi finansial untuk pembangunan dan perbaikan sarana masjid. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab untuk memakmurkan masjid. Hal ini sejalan dengan penuturan Pak Junaidi selaku ketua BKM Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya.

“Faktor pendukung imarah itu karena masyarakatnya. Masyarakatnya senang datang ke masjid ketika ada acara seperti PHBI. Dan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam bidang finansial, seperti bantuan dana untuk pembangunan tempat wudhu, pembelian sajadah, AC, termasuk untuk biaya listrik masjid, itu lebih banyak dari partisipasi masyarakat. Ketika memberikan juga namanya ga mau disebutkan, cukup disebut hamba Allah saja.”<sup>72</sup>

Faktor kedua yaitu adanya komunikasi dan koordinasi yang terbuka antara pengurus masjid. Meskipun beberapa rapat dilaksanakan secara informal, tapi komunikasi aktif antar pengurus tetap berlangsung, baik tatap muka maupun melalui grup WhatsApp. Ustadz Rizal menyampaikan,

“Jika ada yang penting untuk dibahas, di grup WhatsApp itulah kita bahas, sehingga tidak perlu menunggu waktu rapat. Komunikasi bisa dilakukan dimana saja, terbuka, dan ketika ada kendala responnya lebih cepat.”<sup>73</sup>

Pak Budi selaku Ketua Remaja Masjid juga mengungkapkan bahwa koordinasi antar pengurus masjid berjalan dengan baik, diiringi semangat kebersamaan dan dukungan dari senior serta jamaah. Beliau mengungkapkan:

“Kegiatan yang kami laksanakan selalu didukung dan dikoordinasikan dengan baik. Kami bersyukur karena sebagai remaja masjid, kami menerima banyak masukan, dorongan dan semangat dari para senior maupun orangtua di lingkungan masjid. Meskipun kami terkadang merasa letih dalam

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Pak Junaidi, ketua BKM Masjid Al-Ihsan periode sebelumnya, pada tanggal 24 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

mempersiapkan kegiatan, tapi Alhamdulillah suatu kebanggaan bila kegiatan itu berjalan dengan sukses. Dukungan luar biasa juga datang dari imam besar, teungku khatib, dan para jamaah, baik di lingkungan masjid maupun di desa.”<sup>74</sup>

Faktor terakhir adalah letak masjid yang strategis dan ketersediaan sarana dan prasarana masjid yang memadai. Masjid Al-Ihsan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti ruang ibadah yang luas dan nyaman, tempat wudhu yang bersih, serta area halaman dan lahan parkir yang cukup memadai. Aspek kenyamanan dan peningkatan fasilitas ini sejalan dengan penuturan Pak Jasmidir, salah satu jamaah Masjid Al-Ihsan yang menyatakan bahwa

“Sekarang fasilitas masjid sudah jauh lebih baik dari dulu. Dulu belum ada AC, cuma pakai kipas angin, tapi sekarang sudah ada AC dan ruangnya lebih nyaman untuk ibadah.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa dukungan masyarakat terhadap kegiatan imarah terlihat dalam berbagai bentuk, baik melalui keikutsertaan langsung maupun melalui pemberian sumbangan secara sukarela. Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan, antusiasme terbesar tampak pada kegiatan PHBI. Selain itu, koordinasi dan komunikasi antara pengurus masjid terjalin dengan baik, karena mereka rutin berkomunikasi setelah shalat berjamaah atau melalui grup WhatsApp. Masjid Al-Ihsan juga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai yang juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan imarah.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Pak Jasmidir, jamaah Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 27 Agustus 2025, bertempat di Masjid Al-Ihsan.

<sup>76</sup> Hasil observasi penulis tentang faktor pendukung fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

## b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan masih menghadapi sejumlah hambatan/kendala, yaitu:

Hambatan pertama ialah kurangnya sumber daya manusia (SDM) di bidang keagamaan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan dakwah seperti ceramah subuh tidak selalu berjalan rutin, karena tidak tersedianya penceramah. Ustadz Rizal selaku imam besar Masjid Al-Ihsan menuturkan bahwa

“SDM di Samadua ini masih terbatas, sebagian diantaranya juga sedang menuntut ilmu di luar daerah, sehingga tenaga imam dan da’i yang aktif tidak banyak. Beberapa da’i juga agak jauh domisilinya dan kebanyakan umurnya sudah sepuh. Ini menjadi penghambat bagi kita sehingga kegiatan dakwah seperti ceramah subuh harus dihentikan sementara.”<sup>77</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan Pak Herman, salah satu jamaah yang mengungkapkan bahwa kaderisasi imam dan da’i di Masjid Al-Ihsan belum berjalan secara berkelanjutan. Beliau menyampaikan:

“Kalau dulu, tokoh-tokoh keagamaan di sini ada banyak, tapi mereka tidak menurunkan perannya ke anak-anaknya. Jadi bisa dibilang belum ada penerus imam dan juga da’i di masjid ini, Baru beberapa tahun terakhir ini sudah ada beberapa jamaah yang mulai menyekolahkan anaknya ke pesanten atau sekolah keagamaan, sehingga beberapa dari mereka yang masih muda ini bisa menjadi kader untuk posisi imam dan penceramah. Tapi mereka baru bisa aktif di masjid ketika waktu libur sekolah, karena kebanyakan sekolahnya di luar Aceh Selatan.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Pak Herman, pada tanggal 29 Agustus 2025.

Hambatan kedua yaitu keterbatasan dana operasional yang membatasi pelaksanaan berbagai kegiatan imarah di masjid. Hambatan ini terjadi karena masjid belum mempunyai sistem keuangan yang mandiri. Walaupun sebagian besar dana operasional berasal dari infak jamaah dan bantuan gampong, namun dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh agenda yang telah disusun. Ustadz Rizal menyampaikan,

“Kita di masjid ini sudah menjalankan kegiatan dakwah seperti adanya agenda ceramah subuh, sudah kita jalankan cuman beberapa bulan ini kita berhentikan dulu karena kekurangan dana imarah.”<sup>79</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan Pak Budi selaku ketua Remaja Masjid, yang mengungkapkan bahwa sebenarnya ada banyak variasi kegiatan yang ingin dijalankan oleh remaja masjid, tetapi keterbatasan dana seringkali menghambat pelaksanaannya. Pak Budi menuturkan:

“Sebenarnya kegiatan keagamaan yang kita jalani selama ini sudah sesuai. Tapi sebenarnya kami remaja masjid tidak cukup dengan kegiatan yang ada saja, misalnya kegiatan PHBI ataupun tahfidz Al-Qur’an di bulan Ramadhan saja. Hal ini karena dalam struktur kepengurusan remaja masjid juga ada bidang-bidang yang telah dibentuk seperti bidang seni, bidang olahraga, dan sebagainya. Namun kegiatan di masing-masing bidang itu sampai sekarang belum berjalan, dan selalu terbenturnya dengan dana, kalau seandainya ada dana Insya Allah kegiatan itu bisa kita laksanakan.”<sup>80</sup>

Hambatan berikutnya yaitu kesibukan pengurus dan banyaknya agenda sosial di masyarakat. Sebagian pengurus juga memiliki tanggung jawab lain di luar aktivitas kemasjidan, seperti menjadi perangkat gampong,

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Budi, pada tanggal 25 Agustus 2025.

pegawai, atau pelaku usaha, sehingga waktu mereka untuk menghadiri rapat dan mengelola kegiatan imarah menjadi terbatas. Ustadz Rizal menyampaikan bahwa:

“Adapun hambatan di masjid kita yaitu kesibukan pengurus. Kita paham dan mengerti bahwa pengurus masjid juga punya kesibukan masing-masing, sehingga tidak semua bisa ikut serta dalam pengelolaan kegiatan imarah. Rapat khusus untuk membahas imarah juga telah direncanakan, Hanya saja karena situasi gampong kita ini banyak acara, karena kan disini banyak tradisi, banyak kegiatan kenduri, sehingga ini selalu tertunda.”<sup>81</sup>

Namun hal ini tidak menjadi kendala serius karena selalu ada perwakilan pengurus yang bersedia mengisi kegiatan imarah. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan Pak Teguh, jamaah Masjid Al-Ihsan yang menyatakan bahwa,

“Kegiatan imarah di masjid Al-Ihsan sudah cukup baik, hanya saja ada juga sisi kelemahannya dalam hal manajemen waktu. Hal ini karena pengurus masjid punya kesibukan masing-masing, sehingga tidak semua bisa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan imarah. Tapi perwakilan dari masing-masing pengurus, BKM, dan remaja masjid ada untuk mengisi kegiatan.”<sup>82</sup>

Hambatan terakhir adalah kurangnya minat dan partisipasi remaja di sekitar masjid dalam kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan keagamaan. Banyak di antara mereka yang lebih senang berkumpul dengan teman di luar lingkungan masjid atau di warung kopi. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Pak Teguh yang menyatakan bahwa:

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal, pada tanggal 22 Agustus 2025.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Pak Teguh, pada tanggal 25 Agustus 2025.

“Hambatannya yaitu kurangnya keterlibatan remaja dalam membantu kegiatan imarah di masjid kita ini. Remaja lebih suka have fun dan melakukan hal yang menyenangkan. Hal ini menyebabkan kegiatan lebih banyak dijalankan oleh jamaah yang sudah berumur, yang tentu ada keterbatasan tenaganya.”<sup>83</sup>

Pak Budi selaku ketua Remaja Masjid juga menyatakan bahwa pada masa sebelumnya, kepengurusan remaja masjid telah terbentuk dengan jumlah anggota yang cukup banyak, hanya saja tidak semua anggota terlibat aktif dalam kegiatan imarah Masjid Al-Ihsan. Beliau menyampaikan,

“Pernah dulu kami membentuk kepengurusan remaja masjid dengan melibatkan remaja-remaja yang ada di tiga gampong di wilayah kemasjidan. Bahkan kepengurusan pada saat itu berjumlah sekitar 200 orang, dan satu bidang itu ada puluhan anggotanya. Tetapi sangat disayangkan dari total 100 persen, yang terlibat aktif hanya 25 persen saja.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa Masjid Al-Ihsan mengalami beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Hambatan selanjutnya yaitu keterbatasan dana dimana masjid masih belum mandiri dalam keuangan dan masih mengharapkan sedekah dari masyarakat. Pengurus masjid juga mempunyai kesibukan masing-masing ditambah dengan banyaknya kegiatan sosial di masyarakat sehingga rapat imarah seringkali ditunda menunggu ketersediaan waktu para pengurus. Kehadiran serta partisipasi generasi muda pada kegiatan imarah masjid juga sangat sedikit bahkan cenderung rendah.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Pak Teguh, pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Pak Budi, pada tanggal 25 Agustus 2025.

<sup>85</sup> Hasil observasi penulis tentang faktor penghambat fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan, pada tanggal 22 Agustus 2025 sampai 5 September 2025.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa secara umum fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat sejumlah hambatan dalam proses pelaksanaannya. Analisis ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen imarah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 1. Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan

##### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahapan awal dalam manajemen yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang tepat akan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan dengan lebih mudah dan efisien. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam kegiatan imarah masjid agar dapat berlangsung secara efektif dan berdampak pada kemakmuran masjid. Rencana tersebut dirumuskan oleh pengurus masjid yang bertanggung jawab dengan menetapkan pandangan dan langkah ke depan untuk pelaksanaan kegiatan imarah.

Kegiatan imarah yang direncanakan di Masjid Al-Ihsan mencakup penjadwalan imam dan muazin harian serta penjadwalan imam, muazin, dan khatib shalat jum'at, perencanaan kegiatan berkala seperti Peringatan Hari

Besar Islam (PHBI) dan kegiatan di bulan Ramadhan. Namun, perencanaan kegiatan PHBI seringkali dilaksanakan secara mendadak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perencanaan di Masjid Al-Ihsan telah dilaksanakan, namun belum terfokus sepenuhnya pada aspek imarah. Selama ini, pengurus lebih banyak memusatkan perhatian pada pembangunan fisik dan sarana prasarana masjid. Sementara kegiatan imarah seperti dakwah dan pembinaan keagamaan belum menjadi prioritas utama.

Berdasarkan teori manajemen, perencanaan idealnya mencakup penetapan visi, misi, tujuan, serta penyusunan rencana strategis jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid belum menyusun dokumen atau pedoman khusus yang mengatur arah perencanaan imarah masjid. Akibatnya, kegiatan keagamaan yang dilakukan belum memiliki tolak ukur keberhasilan yang jelas dan belum sepenuhnya mendukung visi serta misi masjid. Oleh karena itu, fungsi perencanaan di Masjid Al-Ihsan perlu diperkuat melalui penetapan tujuan dan rencana strategis imarah yang mencakup jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, agar lebih selaras dengan visi dan misi masjid.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan sistem kerja sama yang mengatur individu dan kelompok dalam berbagai unit organisasi, dengan pembagian tugas yang sesuai agar tercipta keterpaduan kerja yang efisien. Pengorganisasian yang baik

tercermin dari adanya sikap saling menghargai antaranggota, kepatuhan terhadap ketentuan pimpinan yang telah disetujui bersama, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Struktur kepengurusan Masjid Al-Ihsan terdiri atas pengurus BKM, dan bidang-bidang pelaksana. Pengurus BKM bertugas mengelola administrasi, keuangan, dan pembangunan masjid. Sedangkan bidang pelaksana terbagi menjadi dua, yaitu: Bidang Kemakmuran (*imarah*) yang bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan, serta Bidang Pembangunan, Pemeliharaan, dan Perawatan yang menangani kondisi fisik dan fasilitas masjid. Melalui pembagian tugas ini, terlihat bahwa masjid Al-Ihsan telah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan teratur, mencakup bidang *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* sesuai kaidah manajemen masjid.

Struktur organisasi Masjid Al-Ihsan juga mencerminkan bahwa setiap pihak memiliki tanggung jawab tertentu dalam mendukung kegiatan imarah masjid. Temuan ini mendukung pandangan teori manajemen bahwa pengorganisasian berfungsi untuk membagi pekerjaan serta mengatur hubungan kerja agar seluruh kegiatan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Meskipun demikian, fungsi pengorganisasian masih perlu diperkuat melalui upaya kaderisasi agar generasi muda turut berperan aktif dalam kegiatan kemasjidan. Secara keseluruhan, fungsi pengorganisasian di Masjid Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan imarah secara efektif.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang mendorong pemberian motivasi agar setiap individu bekerja dengan penuh keihlasan, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Tahap pelaksanaan menjadi proses yang paling memakan waktu, penuh risiko, dan membutuhkan ketelitian serta sistem kerja yang terstruktur dan terencana. Dengan demikian, motivasi dari pimpinan berupa arahan, bimbingan, serta masukan kepada bawahan sangat dibutuhkan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan menjadi inti dari proses manajemen karena berperan dalam menggerakkan semua sumber daya guna merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan di Masjid Al-Ihsan diwujudkan melalui berbagai kegiatan imarah yang meliputi: shalat berjamaah lima waktu, shalat dan khutbah jum'at, shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan, dan penyantunan anak yatim.

Berdasarkan teori manajemen, pelaksanaan menekankan pentingnya kemampuan pemimpin untuk memotivasi dan menggerakkan orang lain. Hal ini tercermin dari kemampuan pengurus masjid dalam menjaga keterlibatan jamaah. Meskipun menghadapi kendala dana dan sumber daya manusia, semangat kebersamaan dan sumbangan sukarela dari masyarakat menjadi faktor

penting dan kunci keberlanjutan kegiatan imarah di Masjid Al-Ihsan. Beberapa kegiatan juga masih perlu disesuaikan dan ditambah agar selaras dengan visi misi masjid. Secara keseluruhan, fungsi pelaksanaan di Masjid Al-Ihsan sudah terlaksana dengan baik dan efektif dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan aspek penting yang perlu dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan kegiatan tetap stabil dan terhindar dari kekacauan, serta memastikan seluruh pengurus masjid menjalankan tugasnya dengan baik.

Fungsi pengawasan di Masjid Al-Ihsan dijalankan melalui pemantauan langsung. Para pengurus memantau kehadiran imam dalam shalat berjamaah, memantau jadwal kegiatan, dan memantau kegiatan imarah lainnya dengan melakukan pengawasan langsung serta komunikasi rutin antaranggota. Selain itu, pengawasan terhadap kegiatan dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga dapat dilakukan melalui media komunikasi daring berupa grup WhatsApp yang beranggotakan para pengurus masjid.

Berdasarkan teori manajemen, fungsi pengawasan terdiri atas evaluasi hasil kerja, perbandingan antara hasil dan rencana, serta penerapan tindakan koreksi untuk memperbaiki kekurangan. Dalam hal ini, pola pengawasan di Masjid Al-Ihsan cenderung mengedepankan prinsip moralitas dan kebersamaan tanggung jawab daripada mekanisme administratif formal. Artinya,

pengawasan tidak dilakukan secara formal dan tertulis, seperti adanya laporan tertulis, dokumen evaluasi, dan notulen rapat, tetapi dilakukan dengan cara saling mengingatkan, menegur dan memantau langsung. Namun, pola pengawasan ini mempunyai kekurangan, yaitu ketiadaan dokumen atau laporan tertulis yang bisa dijadikan dasar untuk evaluasi berkelanjutan.

Evaluasi untuk kegiatan seperti PHBI biasanya dilakukan informal setelah kegiatan selesai, sedangkan kegiatan imarah yang lainnya belum memiliki sistem evaluasi yang jelas. Tanpa adanya sistem evaluasi yang jelas, efektivitas kegiatan imarah sulit diukur secara akurat. Oleh karena itu, fungsi pengawasan di Masjid Al-Ihsan perlu diperkuat melalui evaluasi rutin, pencatatan hasil kegiatan, dan pelaporan tertulis agar proses perbaikan dapat berjalan secara berkesinambungan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Ijarah Masjid Al-Ihsan**

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang terlaksana, pengurus Masjid Al-Ihsan menemukan berbagai bentuk dukungan dan hambatan. Dari segi pengurus, dukungan tersebut sangat diharapkan untuk menunjang kelancaran kegiatan imarah, sedangkan hambatan menjadi hal yang tidak dapat dihindari dari setiap keputusan yang diambil. Kedua faktor ini berperan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan imarah berikutnya.

Dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan, peneliti menemukan sejumlah temuan yang dianalisis sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor utama yang mendukung fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan adalah terjalinnya kerja sama dan sinergi antara pengurus masjid dan masyarakat. Hubungan baik antara pengurus dan jamaah menjadikan setiap kegiatan imarah di masjid terlaksana dengan lancar. Selain mengikuti kegiatan, masyarakat juga ikut serta memberikan masukan, dukungan moral, dan dukungan material pada kegiatan imarah dan pembangunan fasilitas masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan imarah berhasil menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan serta menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masjid.

Faktor pendukung lainnya yaitu terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang terbuka di antara para pengurus masjid, seperti imam besar, BKM, Khatib dan remaja masjid. Mereka saling berkoordinasi dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, baik ibadah rutin seperti shalat berjamaah, maupun Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pola koordinasi tersebut menggambarkan penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*), di mana setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas demi tercapainya tujuan bersama.

Di samping faktor sosial dan manajerial, tersedianya sarana dan prasarana masjid yang memadai juga turut mendukung kelancaran kegiatan imarah. Masjid Al-Ihsan memiliki fasilitas ruang ibadah yang luas dan nyaman, tempat wudhu yang bersih, serta area halaman dan lahan parkir yang cukup memadai. Hal ini menambah kenyamanan jamaah serta memperkokoh peran masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memudahkan penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*), sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengalami hambatan terkait tempat maupun perlengkapan.

b. Faktor penghambat

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, fungsi manajemen imarah di Masjid Al-Ihsan masih menemui sejumlah hambatan. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan di lapangan adalah terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan serta pengalaman dalam bidang keagamaan. Kondisi ini terlihat dari masih minimnya jumlah tokoh atau tenaga keagamaan yang aktif mengisi kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan pembinaan jamaah. Dalam perspektif manajemen, terbatasnya SDM turut menghambat fungsi perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*actuating*), karena kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dijalankan secara rutin karena kurangnya tenaga di bidang dakwah dan pembinaan jamaah.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan utama adalah keterbatasan dana. Sebagian besar program masjid masih mengandalkan sumbangan jamaah

yang nominalnya belum mencukupi kebutuhan operasional. Terbatasnya dana menyebabkan program dakwah seperti ceramah subuh tidak berjalan secara rutin dan juga membatasi pelaksanaan kegiatan sosial yang lebih luas. Dalam perspektif manajemen, keterbatasan dana turut menghambat fungsi perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*actuating*), karena kegiatan yang telah direncanakan sering kali harus ditunda atau diubah menyesuaikan dengan kemampuan finansial masjid.

Selain itu, kesibukan para pengurus dan banyaknya agenda sosial di masyarakat menyebabkan rapat perencanaan kegiatan imarah sering tertunda. Akibat rapat perencanaan yang sering tertunda, fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam kegiatan masjid pun mengalami keterlambatan dan tidak berjalan secara konsisten.

Di sisi lain, kurangnya partisipasi generasi muda juga menjadi suatu hambatan. Kegiatan di masjid masih banyak diikuti oleh jamaah dewasa dan lansia, sementara partisipasi generasi muda masih minim. Padahal keterlibatan generasi muda sejatinya menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan kegiatan imarah di masa yang akan datang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Ibadah di Masjid Al-Ihsan, dapat disimpulkan bahwa:

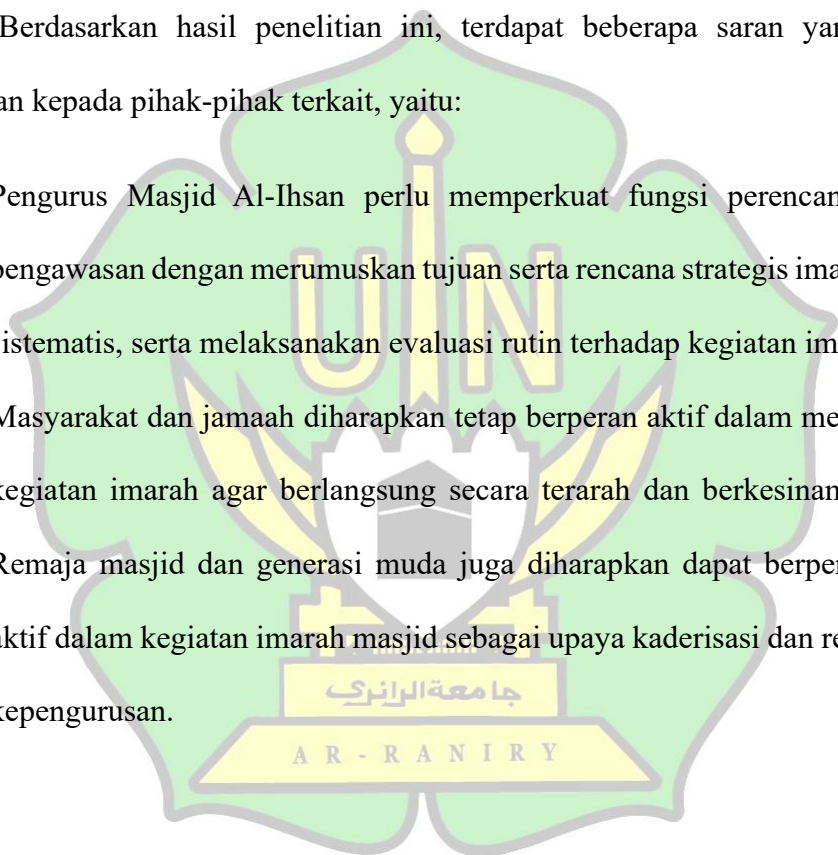
1. Fungsi perencanaan (*planning*) masih memerlukan perbaikan, karena perencanaan masih berfokus pada pembangunan. Meskipun visi dan misi masjid telah dirumuskan, namun belum ada penetapan tujuan serta rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang sepenuhnya mendukung visi dan misi masjid. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) telah berjalan dengan baik. Struktur kepengurusan tersusun rapi, pembagian tugas yang jelas antar bidang, dan komunikasi serta koordinasi antar pengurus berjalan dengan baik. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) telah berjalan dengan baik melalui kegiatan ibadah rutin, kegiatan di bulan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan penyantunan anak yatim. Fungsi pengawasan (*controlling*) masih memerlukan perbaikan karena belum adanya mekanisme yang terstruktur. Pengawasan masih dilakukan secara lisan tanpa dokumen tertulis yang akan menyulitkan proses evaluasi untuk pengembangan program ibadah di masa mendatang.
2. Adapun faktor pendukungnya yaitu: sinergi antara pengurus masjid dan masyarakat, komunikasi yang terbuka, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan SDM,

keterbatasan dana operasional, kesibukan pengurus dan banyaknya agenda sosial di masyarakat, serta rendahnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pengurus Masjid Al-Ihsan perlu memperkuat fungsi perencanaan dan pengawasan dengan merumuskan tujuan serta rencana strategis imarah yang sistematis, serta melaksanakan evaluasi rutin terhadap kegiatan imarah.
2. Masyarakat dan jamaah diharapkan tetap berperan aktif dalam mendukung kegiatan imarah agar berlangsung secara terarah dan berkesinambungan. Remaja masjid dan generasi muda juga diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan imarah masjid sebagai upaya kaderisasi dan regenerasi kepengurusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afandi, Slamet. 2024. "*Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*". Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Al-Qaradhawi, Y. (2000). *Tuntunan membangun masjid: Al-Shirat al-Syar'iyah li Bina al-Masajid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aswar, Mohammad Hilda Muttaqin. 2022. "*Penerapan Bidang Imarah Di Masjid Thoriqul Huda Blimbing Kidul Kudus Tahun 2021*". Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Ayub, Moh. E., dkk. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Azizi, Habibatul. 2022. "*Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang*". Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Castrawijaya, H.A. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fauziah, Naely. 2023 "*Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)*". Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

- Harahap, D. D., & Daulay, A. (2021). Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 3(2), 381-398.
- Hasanah, Uswatun. *Manajemen Dakwah*. Pamekasan: Kaff Publishing, 2020.
- Khasanah, N. L., Arisca, L., Hidayat, H., Hidayah, N., Purwanto, P., Annarawati, R., & Abidin, Z. (2023). Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-34.
- Khoiriyah, Rofidatul. 2020. “*Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo*”. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2023.
- Maftuha, L., Darmawan, C., & Pohan, H. A. (2023). Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1), 133-139.
- Maulina, Cut Asri. 2017. “*Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*”. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nugraha, Firman. 2016. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: Lekkass.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1).

- Setyanto, Eddy, R. Taufik Hidayat, dan Ida Aryati Diyah. *Manajemen Organisasi*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024.
- Shaleh, Rosyad. *Manajemen Masjid*. Cetakan I. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*”, (ALFABETA, Bandung, 2013)
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suhariyanti, S., & Sobirin, S. (2022). Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(1), 13-26.
- Syahputra, Guruh Sakti, and Hasnun Jauhari Ritonga. “Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir Dalam Kegiatan Keagamaan.” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 1, (2023): 828–837.
- Yusuf, M., Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni. *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.



## LAMPIRAN

### 1. Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.004/Un.08/FDK/Kp.00.4/ 01/2026  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

#### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Untuk menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Eldira Maharani  
NIM/Jurusan : 220403003/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Fungsi Manajemen Ibadah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 06 Januari 2026 M  
17 Rajab 1447 Hijriah

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

#### Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 06 Januari 2027 M

## 2. Surat Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax . 0651-752921

Nomor : B.1741/Un.08/FDK.I/PP00.9/08/2025  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pengurus Masjid Al-Ihsan Desa Gadang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ELDIRA MAHARANI / 220403003  
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : JL. SIMPANG EMPAT INGIN DAMAI GADANG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Fungsi Manajemen Ibadah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Banda Aceh, 31 Desember 2026  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr.MahmuddinM.Si.  
NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026



## 3. Surat Balasan Penelitian

**PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID AL-IHSAN  
(BKM)  
AL-IHSAN KASIK PUTIH – SAMADUA – ACEH SELATAN  
Jl. Tgk. Salim Mahmud Gampong Gadang Kasik Putih Samadua - Aceh Selatan**

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 08/BKM.AI/09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua BKM Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : ELDIRA MAHARANI  
NIM : 220403003  
Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar nama tersebut diatas adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, telah Melakukan Penelitian pada Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dari tanggal 22 Agustus sampai dengan 5 September 2025, dengan judul "*Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.*"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Samadua, 6 September 2025

Ketua BKM Al-Ihsan

Tgk. Arsyadinas, S. Pd

AR - RANIRY

## 4. Instrumen Wawancara Penelitian

1.	Bagaimana bentuk kegiatan imarah yang saat ini dijalankan di Masjid Al-Ihsan?
2.	Bagaimana proses perencanaan kegiatan imarah masjid dilakukan oleh pengurus masjid saat ini?
3.	Bagaimana pengorganisasian kepengurusan masjid dalam mengelola kegiatan imarah di masjid Al-Ihsan?
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan imarah masjid saat ini, baik kegiatan rutin maupun kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)?
5.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan agar setiap kegiatan imarah dapat berjalan dengan baik dengan konsisten?
6.	Faktor-faktor apa saja yang mendukung kelancaran kegiatan imarah di masjid Al-Ihsan saat ini?
7.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kegiatan imarah masjid saat ini?
8.	Menurut Bapak, apakah kegiatan imarah yang dilaksanakan sekarang sudah berjalan sesuai perencanaan?
9.	Menurut Bapak, bagaimana partisipasi jamaah dan remaja masjid dalam mendukung kegiatan imarah pada masa kepengurusan saat ini?
10.	Apa rencana atau harapan bapak ke depan agar fungsi manajemen imarah di masjid Al-Ihsan dapat berjalan lebih baik dan berdampak positif bagi jamaah

## 5. Bukti Turnitin

Fungsi Manajemen Imarah Masjid Al-Ihsan Kasik Putih  
Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

## ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>25%</b>	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%

## 6. Dokumentasi



**Wawancara dengan Ustadz Rizal**



**Wawancara dengan Pak Ridwan**



**Wawancara dengan Pak Said Junaidi**



**Wawancara dengan Tgk. Arsyadinas**



**Wawancara dengan Tgk. Annasir**



**Wawancara dengan Pak Jasmidir**



**Wawancara dengan Bu Nurbary**



**Wawancara dengan Pak Budi**



**Wawancara dengan Pak Teguh**



**Wawancara dengan Pak Herman**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eldira Maharani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tapaktuan, 29 Agustus 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 220403003
6. Bangsa : Indonesia
7. Alamat : Desa Gadang
  - a. Kecamatan : Samadua
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0822-4988-4684
9. Email : eldiramaharani7@gmail.com
10. Anak ke : 4 (empat) dari 4 bersaudara
11. Jumlah Saudara
  - a. 2 abang laki-laki
  - b. 1 kakak perempuan

### Riwayat Pendidikan

12. SD/MI : MIN 8 Kasik Putih Tahun lulus : 2016
13. SMP/MTS : MTSN 1 Aceh Selatan Tahun lulus : 2019
14. SMA/MA : MAN 1 Aceh Selatan Tahun lulus : 2022
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2026
16. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
17. Jurusan : Manajemen Dakwah

### Orang Tua/ Wali

18. Nama ayah : Ir. H. Herman Arsyad, MM
19. Nama Ibu : Maryani
20. Pekerjaan :
  - a. Ayah : Pensiunan PNS
  - b. Ibu : IRT
21. Alamat Orang Tua :
  - a. Kecamatan : Samadua
  - b. Kabupaten/Kota : Aceh Selatan
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 8 Januari 2026  
Peneliti,

Eldira Maharani  
NIM. 220403003

Jadwal Imam harian dan Muazin di Masjid Al-Ihsan

DAFTAR IMAM DAN MU'AZIN SHALAT FARDHU  
MASJID AL-IHSAN KASIKPUTIH KECAMATAN SAMADUA  
MULAI BULAN JANUARI 2025

NO	HARI (MALAM)	IMAM SHALAT				MU'AZIN	KET
		MAGRIB, ISYA, DAN SUBUH	DHUHUR	ASHAR			
1	Senin (Selasa)	Tgk. Rizal Pahlefi, STH, M.Ag	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. Herman Syahputra, S. Pd		
2	Selasa (Rabu)	Tgk. Arsyadinas, S. Pd	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. Alisyah		
3	Rabu (Kamis)	Tgk. H. Ir. Herman Arsyad	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. Romi Purnama		
4	Kamis (Jum'at)	Tgk. Wizar Saputra	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. M. Rizal, S. Pd		
5	Jum'at (Sabtu)	Tgk. S. Junaidi, S.H	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. Huda Rahmat		
6	Sabtu (Minggu)	Tgk. Rizal Pahlefi, STH, M.Ag	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. Yasrin Nurdin		
7	Minggu (Senin)	Tgk. Annasir, S.Pd.I	Tgk. Umar Ali	Tgk. Ridwan Musa, S. Ag	Tgk. S. Junaidi, S.H		

Mengetahui:

Kasik Putih, 1 Januari 2025

**BK MAL-IHSAN KASIK PUTH**

**KETUA**

**BIDANG IMARAH MASJID AL-IHSAN KASIK PUTH**

**IMAM**

**KHATIB**

**TGK. ARSYADINAS, S. Pd**

**TGK. RIZAL PAHLEFI, STH, M.Ag**

**TGK. RIDWAN MUSA, S.Ag**

## Jadwal khatib dan muazin shalat jum'at di Masjid Al-Ihsan

### JADWAL KHATIB/IMAM/MUAZZIN SHALAT JUM'AT MESJID AL-IHSAN KASIK PUTIH SAMADUA PERIODE JULI S/D DESEMBER 2025

JULI				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
4	UST. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	IDEM	TGK. YASRIL NURDIN	12.30
11	UST. RIZAL FAHLEFI, M.Ag	IDEM	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	12.38
18	UST. DARLIS, S.Pd	IDEM	TGK. SAID JUNAIDI, SH	12.39
25	UST. ZURNALIS, M.Ag	IDEM	TGK. HUDA RAHMAT	12.39
AGUSTUS				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
1	UST. ZULHADI YUSFA, S.Pd.I	IDEM	TGK. ALISYAH	12.39
8	UST. RIDHO FAHLEFI, SM	IDEM	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	12.39
15	UST. DRS. H. SALIHIN MIZAL, MA	IDEM	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	12.38
22	UST. FAJRI ISMAIL, SH	IDEM	TGK. PUTRA UTAMA	12.36
29	UST. DENI TAUFIQURRAHMAN, M.Ag	IDEM	TGK. ROMI PURNAMA	12.34
SEPTEMBER				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
5	UST. ANNASIR, S.Pd.I	IDEM	TGK. RAHIMUDDIN	12.32
12	UST. BAKARUDDIN, S.Ag	IDEM	TGK. RAYYAN RAFFI	12.30
19	UST. DRS. H. BUKHARI HARUN, MA	IDEM	TGK. YASRIL NURDIN	12.27
26	UST. DRS. NURIL HADI	IDEM	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	12.25
OKTOBER				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
3	UST. DRS. ELFIZAR	IDEM	TGK. SAID JUNAIDI, SH	12.23
10	UST. DEDY SASTRA, S.Ag	IDEM	TGK. HUDA RAHMAT	12.20
17	UST. IRFAN AHADI, SHI	IDEM	TGK. ALISYAH	12.19
24	UST. TEGUH SIDDIQ, S.Pd	IDEM	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	12.18
31	UST. WANHAR AS-SALATANY, S.Ag	IDEM	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	12.17
NOVEMBER				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
7	UST. TAUFIQ HIDAYATHARAHAP, M.Ag	IDEM	TGK. PUTRA UTAMA	12.17
14	UST. SYAHRUL, LC	IDEM	TGK. ROMI PURNAMA	12.17
21	UST. JAMALUDDIN, S.Pd, M.SI	IDEM	TGK. RAHIMUDDIN	12.18
28	UST. ISWANIL, S.Pd	IDEM	TGK. RAYYAN RAFFI	12.21
DESEMBER				
TANGGAL	KHATIB	IMAM	MUAZZIN	WAKTU
5	UST. RIZA ZAIMUN, ST	IDEM	TGK. YASRIL NURDIN	12.23
12	UST. KHAIFAL MUDDIN, SHI	IDEM	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	12.26
19	UST. RUSDI KURNIA, M.Pd	IDEM	TGK. SAID JUNAIDI, SH	12.30
26	UST. AKHIRUMADI, S.Ag	IDEM	TGK. HUDA RAHMAT	12.33

IMAM MESJID AL-IHSAN,

  
RIZAL PAHLEFI, M.Ag

KHATIB MESJID AL-IHSAN,

  
RIDWAN MUSA, S.Ag

Mengetahui,  
BKM AL-IHSAN  
KETUA


  
ARSYADINAS, S.Pd


## Jadwal imam, penceramah, dan muazin shalat tarawih dan witir di Masjid Al-Ihsan


### TATA LAKSANA SHALAT ISYA, TARAWIH DAN WITIR BULAN RAMADHAN 1446 H / 2025 M PADA MESJID AL-IHSAN KASIK PUTIH KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

RAMADHAN	MUAZZIN	IMAM	PENECERAMAH	KETERANGAN
1	TGK. YASIN NURDIN	IMAM BESAR AL-IHSAN	IMAM BESAR AL-IHSAN	PEMBUHAJAHATI
2	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	
3	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. AS ADIL	TGK. HADWAN MUSA, S.Ag	
4	TGK. ALISYAH	TGK. ANDIKA WAHYU	TGK. ANDIKA WAHYU	
5	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. WIZAR SAPUTRA, SE	TGK. SADDAM ISWANIL, S.Pd.I	
6	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. SAID JUHAIDI, SH	TGK. TEGUH SIDDIQ, S.Pd	
7	TGK. ROMI PURNAMA	TGK. ZULHADI YUSFA, S.Pd.I	TGK. ZULHADI YUSFA, S.Pd.I	
8	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	
9	TGK. RAYYAN RAFI	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	
10	TGK. RAHIMUDDIN	TGK. KAIFALMUDDIN, SHI	TGK. KAIFALMUDDIN, SHI	
11	TGK. YASRIN NURDIN	TGK. ANDIKA WAHYU	TGK. ANDIKA WAHYU	
12	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. BAKARUDDIN, S.Ag	TGK. BAKARUDDIN, S.Ag	
13	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. RIZAL PAHLEFI, S.Th, M.Ag	TGK. RIZAL PAHLEFI, S.Th, M.Ag	
14	TGK. ALISYAH	TGK. ISWANIL, S.Pd	TGK. ISWANIL, S.Pd	
15	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. AS ADIL	TGK. TEGUH SIDDIQ, S.Pd	
16	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. SAID JUHAIDI, SH	TGK. SADDAM ISWANIL, S.Pd.I	
17	TGK. ROMI PURNAMA			WITIR QUR'AN
18	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. ZULHADI YUSFA, S.Pd.I	TGK. ZULHADI YUSFA, S.Pd.I	
19	TGK. RAYYAN RAFI	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	
20	TGK. RAHIMUDDIN	TGK. KAIFALMUDDIN, SHI	TGK. KAIFALMUDDIN, SHI	
21	TGK. YASRIN NURDIN	TGK. H. Ir. HERMAN ARSYAD, M.M	TGK. H. Ir. HERMAN ARSYAD, M.M	
22	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. MIZAN, S.Pd	TGK. MIZAN, S.Pd	
23	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	
24	TGK. ALISYAH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	
25	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. WIZAR SAPUTRA, SE	TGK. SADDAM ISWANIL, S.Pd.I	
26	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. BAKARUDDIN, S.Ag	TGK. BAKARUDDIN, S.Ag	
27	TGK. ROMI PURNAMA	TGK. MIZAN, S.Pd	TGK. MIZAN, S.Pd	
28	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	
29	TGK. RAYYAN RAFI	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	
30	TGK. RAHIMUDDIN	IMAM BESAR AL-IHSAN	IMAM BESAR AL-IHSAN	

Catatan : Satu (1) Ramadhan disesuaikan dengan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia

Mengetahui :  
 BKM Al-Ihsan Kasik Putih  
 Ketua  
  
 Tgk. Arsyadinas, S.Pd

Imam Mesjid Al-Ihsan,  
  
 Tgk. Rizal Pahlevi, S.Th, M.Ag

Kha'ib Mesjid Al-Ihsan  
  
 Tgk. Ridwan Musy, S.Ag

## Jadwal imam, penceramah, dan muazzin shalat subuh bulan Ramadhan di Masjid Al-Ihsan

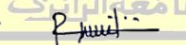
### TATA LAKSANA SHALAT SUBUH BULAN RAMADHAN 1446 H / 2025 M PADA MESJID AL-IHSAN KASIK PUTIH KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

RAMADHAN	MUAZZIN	IMAM	PENCERAMAH	KETERANGAN
1	TGK. YASRIN NURDIN	TGK. RIZAL FAHLEVI, S.Th., M.Ag	TGK. RIZAL FAHLEVI, S.Th., M.Ag	
2	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	
3	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. SAID JUNAI, SH	TGK. TEGUH SIDDIQ	
4	TGK. AUSYAH	TGK. ANDIKA WAHYU	TGK. ANDIKA WAHYU	
5	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. WIZAR SAPUTRA, SE	TGK. UMAR ALY	
6	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. H.Ir. HERMAN ARSYAD, MM	TGK. H.Ir. HERMAN ARSYAD, MM	
7	TGK. ROMI PURNAMA	TGK. YUSUFRI, S.Pd	TGK. YUSUFRI, S.Pd	
8	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	
9	TGK. RAYAN RAFI	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	
10	TGK. RAHIMUDDIN	TGK. KAIFALMUDDIN, S.HI	TGK. KAIFALMUDDIN, S.HI	
11	TGK. YASRIN NURDIN	TGK. RIZAL PAHLEVI, S.Th., M.Ag	TGK. RIZAL PAHLEVI, S.Th., M.Ag	
12	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	
13	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. SAID JUNAI, SH	TGK. RIDWAN MUSA, S.Ag	
14	TGK. AUSYAH	TGK. ISWANIL, S.Pd	TGK. ISWANIL, S.Pd	
15	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. ANDIKA WAHYU	TGK. ANDIKA WAHYU	
16	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. H. IR. HERMAN ARSYAD, MM	TGK. H. IR. HERMAN ARSYAD, MM	
17	TGK. ROMI PURNAMA	TGK. YUSUFRI, S.Pd	TGK. YUSUFRI, S.Pd	
18	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. FADHLUL	TGK. FADHLUL	
19	TGK. RAYAN RAFI	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	TGK. ANNASIR, S.Pd.I	
20	TGK. RAHIMUDDIN	TGK. KAIFALMUDDIN, S.HI	TGK. KAIFALMUDDIN, S.HI	
21	TGK. YASRIN NURDIN	TGK. H. IR. HERMAN ARSYAD, MM	TGK. H. IR. HERMAN ARSYAD, MM	
22	TGK. HERMAN SAPUTRA, S.Pd.I	TGK. MIZAN, S.Pd	TGK. MIZAN, S.Pd	
23	TGK. HUDA RAHMAT	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	
24	TGK. AUSYAH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	TGK. FIRMAN HADITS KESUMA, SH	
25	TGK. M. RIZAL, S.Pd.I	TGK. FADHLUL	TGK. FADHLUL	
26	TGK. PUTRA UTAMA	TGK. WIZAR SAPUTRA, SE	TGK. UMAR ALY	
27	TGK. ROMI PURNAMA	TGK. MIZAN, S.Pd	TGK. MIZAN, S.Pd	
28	TGK. HIDAYAT NURWAHID	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	TGK. SAID ADIBA AL-THAF	
29	TGK. RAYAN RAFI	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	TGK. ARSYADINAS, S.Pd	
30	TGK. RAHIMUDDIN	TGK. RIZAL PAHLEVI, S.Th., M.Ag	TGK. RIZAL PAHLEVI, S.Th., M.Ag	

Mengetahui :  
BKM Al-Ihsan Kasik Putih  
Ketua

  
Tgk. Arsyadinas, S.Pd

Imam Mesjid Al-Ihsan,

  
Tgk. Rizal Pahlevi, S.Th., M.Ag

Khatib Mesjid Al-Ihsan

  
Tgk. Ridwan Musa, S.Ag